

**PENGARUH TOTAL AKTIVA LANCAR, TOTAL UTANG, DAN
MODAL SENDIRI TERHADAP LABA BERSIH PADA SUB
SEKTOR INDUSTRI SEMEN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2016-2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Anggiat Erik Fernando Hutasoit
NIM : 1700861201382
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Anggiat erik fernando hutasoit

Nomor Induk Mahasiswa : 1700861201382

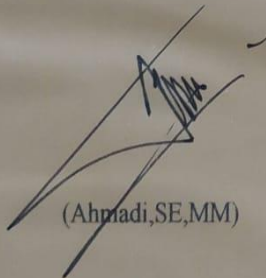
Program Studi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH TOTAL AKTIVA LANCAR, TOTAL UTANG, DAN MODAL SENDIRI PADA SUB SEKTOR INDUSTRI SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021**

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian skripsi dankomprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

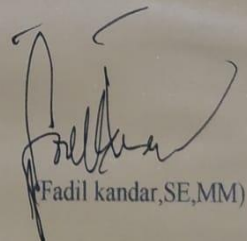
Jambi , 22 Desember 2022

Pembimbing Skripsi I



(Ahmadi, SE, MM)

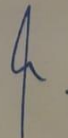
Pembimbing Skripsi II



(Fadil kandar, SE, MM)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen







(Anisah, SE, MM.)

TANDA PENGESAHAN SKripsi

Skripsi ini telah dipertahankan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, Pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 07 Februari 2023
Pukul : 13.00 – 15.00
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

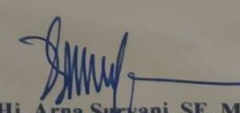
PANITIA PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	:Hj.Atikah,S.E., M.M.	1..... 
Sekretaris	:Anisah,S.E., M.M.	2..... 
Penguji Utama	:Hana Tamara Putri, S.E., M.M	3..... 
Anggota	:Ahmadi, SE, MM	4..... 

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi
Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA


Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggiat Erik Fernando Hutasoit
NIM : 1700861201382
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Dosen Pembimbing : 1. Ahmadi, SE, MM
2. Fadil Iskandar, S.E, M.M
Judul Skripsi : Pengaruh Total Aktiva Lancar, Total Utang, Modal Sendiri terhadap Laba bersih pada Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah orisinal bukan hasil dari plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan dan apabila dikemudian dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya peroleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di program studi manajemen Fakultas Ekonomi Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 22 Desember 2022


Anggiat erik fernando hutasoit

NIM.1700861201382

LEMBAR PERSEMBAHAN

“Bapak dan Mamak telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Tapi saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk Bapak dan Mamak”

“Merampungkan skripsi jelas bukanlah momen mudah yang harus kujalani sebagai mahasiswa. Terima kasih, Bapak dan IBu, karena telah rela meluangkan waktu untuk membimbingku mewujudkan semuanya.”

MOTTO

“Tetapi haruslah engkau ingat kepada Tuhan, Allahmu, sebab Dialah yang memberikan kepadamu kekuatan untuk memperoleh kekayaan, dengan maksud meneguhkan perjanjian yang diikrarkannya dengan sumpah kepada nenek moyangmu, seperti sekarang ini.”

(Ulangan 8:18)

“Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan”.

(Amsal 1:7)

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.”

(Filipi 4:6)

“Yakin dan percayalah bahwa Tuhan sudah siapkan yang terbaik buat kita orang yang percaya bahwa apa yang kita inginkan akan tercapai seperti yang kita inginkan selalu berpengharapan kepada Tuhan bahwa semua yang kita inginkan akan indah pada waktunya.”

(penulis)

ABSTRACT

ANGGIAT ERIK FERNANDO HUTASOIT/1700861201382/UNIVERSITY BATANGHARI/FINANCE MANAGEMENT/CURRENT ASSETS,TOTAL DEBT, AND OWNER'S EQUITY ON NET PROFIT IN CEMENT INDUSTRY LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2016-2021/ 1ST ADVISOR AHAMADI,SE,MM/ 2ND ADVISOR FADIL ISKANDAR,SE,MM.

The purpose of this study to Knows the effect of Current assets,total debt and total Owners's Equity on net profit in a manner effect simultaneously and partially and which variables have the most dominant effect on net income.

The analytical tool used in this research is multiple linear regression analysis,classical assumptio test (Normality,Multicollinearity,heteroscedasticity, and autocorrelation).Hypothesis dustring test war carried out with Simultaneous (F-Test) and Partial (T-Test) statistical test.

On this Research the object is listed in the Indonesia Stock Exchange or BEI for 6 Years in the 2016-2021 period which selected using the purposive sampling menthod.Based on exiting sample and criteria ,researcher have 4 companies to became the sample, and the sample is :PT.INTP TBK, PT.SMGR TBK, PT.SMBR, PT.WTON,Which all of the company is selected because passing of the criteria.

Result Based test on the Regression obatained linear equations $Y = -108797,404 + 0,000 - 0,010 + 0,098 + e$. The results of hypothesis on the Ftest with significance = 0,05 or 5 %,then by compare value of Fcount 27,733 and Ftable = 0,05 with 3 numerator degree 3 and denominator degree is 20,this study obtained Ftable value is 3,10. And Then the number is greater tha Ftable ($27,733 > 3,10$),so Ho is rejected and ha is accepted.so all of variable by Simultaneous (Ftest) have effect to net income.Then Total Current Assets Tcount smaller than Ttable ($0,003 < 3,10$),so Ha rejected and Ho is accepted which means tha the variable depend positivly on net income,total debt Tcount value is smaller than Ttable ($0,748 < 3,10$) Ha rejected and Ho accepted,which means the total debt variable doesn't have effect to Net Income>Total Owner's equity on a Partial (Ttest),Tcount is greater then Ttable ($3,917 > 3,10$), which mean's total owner's equity has significant effect on net income.

The final result of conclusion of this study is shows that total current assets ,total debt,and total owner's equity simultaneously have a significant effect on net income.And The Partially,total current assets doesn't take effect for Net income,total debt has a negative effect on net income.Finally,while total owner's equity have a significant effect on net income.

KATA PENGANTAR

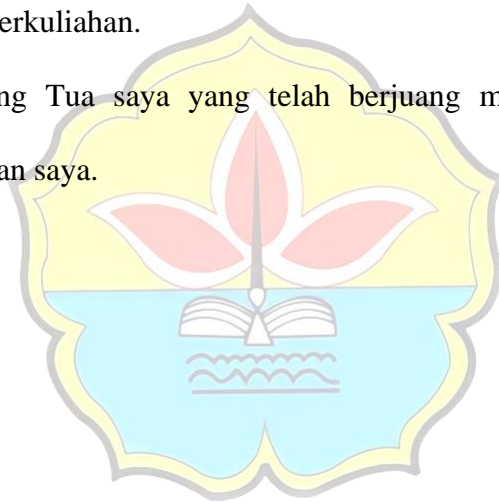
Saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya , sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Total Aktiva,Utang Lancar,Modal Sendiri terhadap Laba bersih pada Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021”**

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada orangtua dan keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan material serta do'a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Herri,S.E., M.B.A. selaku Pj. Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M. Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.

4. Bapak Yunan Surono,SE,MM, selaku Pembimbing Akademik yang telah melaksanakan tugas pembimbing akademik penulis selama perkuliahan.
5. Bapak Ahmadi,SE,MM dan Fadil Iskandar,SE,MM,selaku pembimbing skripsi I dan pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Kedua Orang Tua saya yang telah berjuang merawat,mendidik,dan membesarkan saya.



Jambi, Januari 2022

Anggiat erik fernando Hutasoit

DAFTAR ISI

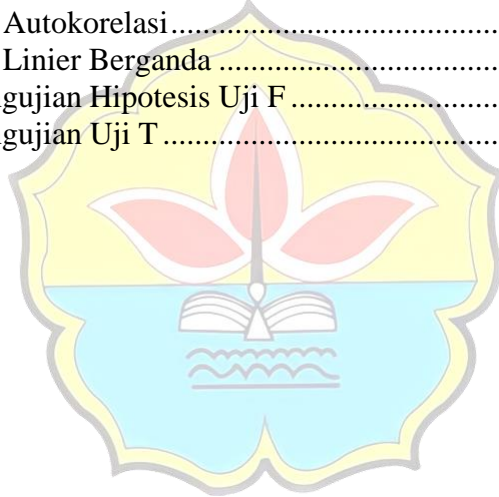
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II	11
2.2. Landasan Teori	11
2.3. Penelitian terdahulu	32
2.4. Kerangka Pemikiran	34
2.5. Hipotesis Penelitian	35
2.6. Metode Penelitian	36
BAB III.....	48
3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI).....	48
3.2 Sejarah Umum PT Indocement Tbk.....	54
3.3 Sejarah Umum PT Semen Baturaja Tbk.....	59
3.4 Sejarah Umum PT Semen Indonesia Tbk.....	61

3.5 Sejarah Umum PT Wijaya Karya Beton Tbk	66
BAB IV	75
4.1. Hasil Penelitian	75
BAB V.....	92
5.1. Kesimpulan	92
5.2. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95



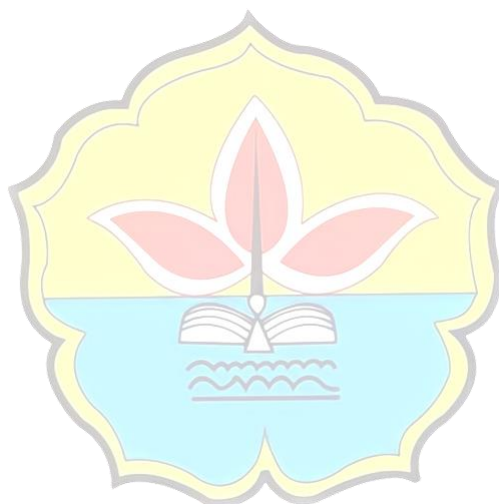
DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Total Perkembangan Aktiva Lancar Sub Sektor Industri Semen di Bursa efek Indonesia periode 2016-2021	4
Tabel 1.2	Total Perkembangan Total Utang Subsektor Industri Semen di Bursa efek Indonesia periode 2016-2021	5
Tabel 1.3	Total Perkembangan Modal Sendiri Subsektor Industri Semen di Bursa efek Indonesia periode 2016-2021	6
Tabel 1.4	Total Perkembangan Laba Bersih Subsektor Industri Semen di Bursa efek Indonesia periode 2016-2021	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 2.2	Kriteria Penarikan Sampel Penelitian.....	45
Tabel 2.3	Operasional Variabel	54
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas.....	95
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolonieritas.....	96
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi.....	99
Tabel 4.4	Hasil Uji Linier Berganda	100
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Hipotesis Uji F	102
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Uji T	104



DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pemikiran	39
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	59
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT. Indocement Tungal Prakasa, Tbk	63
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT. Semen Baturaja, Tbk	66
Gambar 3.4	Struktur Organisasi PT. Semen Indonesia, Tbk	69
Gambar 3.5	Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya Beton, Tbk	73
Gambar 4.1	Hasil Uji Heterokedasitas	97



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha dewasa ini semakin berkembang, maka persaingan antara perusahaan, khususnya antara perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumberdaya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap tercapainya tujuan-tujuan perusahaan, salah satu komponen yang dapat mendukung perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut adalah Total Aktiva, baik aktiva tetap berwujud, maupun aktiva tetap tidak berwujud. Aktiva tetap memiliki masa pemakaian yang lama, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan selama bertahun-tahun, namun demikian manfaat yang diberikan aktiva tetap, umumnya semakin lama semakin menurun pemakainnya secara terus menerus baik diakibatkan karena pemakaian ataupun terjadi kerusakan. Oleh karena itu aktiva tetap mengalami penyusutan.

Untuk melaksanakan manajemen keuangan tersebut perlu dipahami teori keuangan. Pemahaman teori keuangan tersebut bukan hanya berguna bagi mereka yang bertanggung jawab dalam bidang keuangan dalam suatu organisasi, tetapi juga untuk individu bagi kita semua dalam kehidupan

sehari-hari. Pemahaman teori keuangan akan memudahkan bagi kita untuk memahami berbagai masalah keuangan yang mungkin kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk bertahan dalam dunia bisnis ketat ini, pihak manajemen perusahaan harus mengoptimalkan kegiatan usaha meliputi sumber-sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan seperti aktiva, sumber daya manusia, produksi, pemasaran, dan yang tak kalah penting adalah pengelolaan keuangan perusahaan. “Aktiva tetap disebut juga dengan the earning assets (aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan) oleh karena aktiva tetap inilah yang memberikan dasar earning power perusahaan”. Tanpa adanya mesin-mesin dan peralatan-peralatan lain, perusahaan tidak akan memproduksi barang jadi dan memberikan pelayanan yang seoptimal mungkin. Aktiva tetap dan aktiva lancar merupakan unsur yang sangat vital bagi perusahaan artinya dengan adanya aktiva tetap dan aktiva lancar di dalam suatu perusahaan maka salah satu dari tujuan perusahaan yang profitabilitas perusahaan akan tercapai. Jika kekurangan aset untuk mengembangkan produk dan jasa disuatu perusahaan, sedangkan permintaan semakin besar, maka perusahaan akan kehilangan konsumen. Tetapi terlalu banyak aset yang dimiliki akan mengakibatkan idle fixed aset dimana aktiva tetap yang dimiliki tidak dapat digunakan secara optimal. Penambahan atau peningkatan utang serta modal sendiri dapat berpengaruh dalam mencapai total laba bersih, begitu juga dengan aktiva lancar dan aktiva tetap, pertumbuhan aktivapun berpengaruh terhadap laba bersih, keputusan penempatan dalam pembayaran utang jangka pendek dan

jangka panjang harus tepat, agar perusahaan mampu membayar utang dalam tempo yang diberikan oleh kreditur.

Setiap perusahaan sudah sepastinya memiliki tujuan untuk memperoleh laba dan juga perusahaan akan selalu berusaha agar laba selalu meningkat. Perolehan laba bersih yang besar akan mengundang para investor untuk bergabung dalam menanamkan modal diperusahaannya, untuk menilai dan menganalisa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, biasanya investor akan terlebih dahulu melihat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan terutama laporan laba rugi menjadi salah satu alat yang tepat bagi perusahaan untuk menarik investor yang merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi masyarakat dan investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan terbuka. Utang merupakan sumber dana atau sumber modal sebuah perusahaan yang diperoleh dari pihak kreditur dengan harapan penggunaan utang dapat membantu perusahaan dalam mencapai laba optimum. Ketika utang semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, karna utang tersebut digunakan sebagai modal untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor industri semen. Perusahaan yang termasuk dalam industri ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam penyediaan bahan baku bangunan berupa semen yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang termasuk ke dalam sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari enam perusahaan, yaitu

PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk, PT Semen Indonesia Tbk dan PT. Wijaya Karya Beton perusahaan ini memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen khususnya dalam pembangunan di Indonesia.

Tabel 1. 1
Total Perkembangan Aktiva Lancar
Sub sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

N O	NAMA EMITEN	TAHUN						RATA-RATA 2016-2021
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	INTP	14.424.622	12.883.074	12.315.796	12.829.494	12.299.306	11.336.733	12.681.504
2	SMBR	838.232	1.123.602	1.358.330	1.071.983	1.101.657	1.311.882	1.134.281
3	SMGR	10.373.159	13.801.819	16.007.686	16.658.531	15.564.604	15.270.235	14.612.672
4	WTON	2.439.937	4.351.377	5.870.714	7.168.913	5.248.208	5.493.814	5.095.494
Total		28.075.950	32.159.872	35.552.526	37.728.921	34.213.775	33.412.664	8.380.988
Rata-rata		7.018.988	8.039.968	8.888.132	9.432.230	8.553.444	8.353.166	8.380.988
Perkembangan(%)			14,55	10,55	6,12	-9,32	-2,34	3,91

Sumber : www.idx.co.id, 2022 (Data Diolah)

Dari Tabel 1.1 diatas, dapat dilihat dari rata-rata perkembangan Total Aktiva pada industri semen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021 cenderung berfluktuasi. Pada Tahun 2016-2017 rata-rata perkembangan Total Aktiva Lancar sebesar 14,55%, Mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 10,55%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 6,12%. Pada tahun 2020 industri semen yang ada di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan kembali sebesar 9,32%, Dan pada tahun 2021 perkembangan aktiva lancar industri semen mengalami penurunan sebesar 2,34%. Rata-rata perkembangan Aktiva lancar dari tahun 2016-2021 ialah 3,91%. Dari data table di atas dapat disimpulkan bahwa fenomena pada total aktiva

terlihat berfluktuasi dan gejala yang dilihat pada perkembangan Total aktiva ialah mendominasi pada peningkatan.

Tabel 1. 2
Perkembangan Total Utang
Sub sector Industri Semen di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	NAMA EMITEN	TAHUN						RATA-RATA 2016-2021
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	INTP	4.011.877	4.307.169	4.566.973	4.627.488	5.168.000	5.515.150	4.699.443
2	SMBR	1.248.120	1.647.477	2.064.408	2.088.977	2.329.287	2.349.501	1.954.628
3	SMGR	13.652.504	18.524.450	18.419.595	45.915.143	42.352.909	36.712.357	29.262.826
4	WTON	2.171.845	4.320.040	5.744.966	6.829.449	5.118.445	5.480.288	4.944.172
Total		21.084.346	28.799.136	30.795.942	59.461.057	54.968.641	50.057.296	40.861.070
Rata-rata		5.271.087	7.199.784	7.698.986	14.865.264	13.742.160	12.514.324	10.215.267
Perkembangan(%)			36,59	6,93	93,08	-7,56	-8,93	24,02

Sumber:www.idx.co.id,2022(Data Diolah)

Dari Tabel 1.2 diatas,dapat dilihat dari rata-rata Total Utang atau pada industri semen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021 cenderung berfluktuasi.Pada Tahun 2017 rata-rata perkembangan Total Utang sebesar 36,59%,Mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 6,93%.Pada tahun 2019 Total Utang mengalami kenaikan yang cukup pesat yaitu 93,08%.Pada tahun 2020 Total Utang industri semen yang ada di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan kembali sebesar 7,56%,Dan pada tahun 2021 perkembangan Total Utang pada industri semen mengalami penurunan sebesar 8,93%.Rata-rata perkembangan Utang lancar dari tahun 2016-2021 ialah 24,02%. Pada data table di atas dapat dilihat bahwa perusahaan dapat dinilai baik atau buruk apabila perusahaan tersebut dapat mengendalikan Total utang dengan baik

dan bijak. Agar dapat mengembangkan perusahaan dan mendapat pendapatan dan laba.

Tabel 1. 3
Perkembangan Total Modal Sendiri
Sub sektor Industri semen di Bursa efek Indonesia
Periode 2016-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

N O	NAMA EMITEN	TAHUN						RATA-RATA 2016-2021
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	INTP	26.138.703	24.556.507	23.221.589	23.080.261	22.176.248	20.620.964	23.299.045
2	SMBR	3.120.758	3.412.860	3.473.671	3.482.293	3.407.888	3.466.244	3.393.952
3	SMGR	36.154.557	34.173.409	32.276.815	31.192.084	28.914.994	29.035.195	31.957.842
4	WTON	2.421.949	2.675.987	3.064.482	3.437.717	3.324.713	3.383.456	3.051.384
Total		67.835.967	64.818.763	62.036.557	61.192.355	57.823.843	56.505.859	61.702.224
Rata-rata		13.567.597	12.964.156	12.407.715	12.238.875	11.565.173	11.301.576	12.340.849
Perkembangan(%)			-4,45	-4,29	-1,36	-5,50	-2,28	-3,58

Sumber: www.idx.co.id, 2022

Dari Tabel 1.3 diatas, dapat dilihat dari rata-rata Modal sendiri pada industri semen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021 cenderung berfluktuasi. Pada Tahun 2017 rata-rata perkembangan Modal sendiri menurun sebesar 4,45%, Mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 4,29%. Pada tahun 2019 total modal sendiri menurun yaitu 1,36%. Pada tahun 2020 industri semen yang ada di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan Modal sendiri sebesar 5,50%, Dan pada tahun 2021 perkembangan Modal sendiri di industri semen mengalami penurunan sebesar 2,18%. Rata-rata perkembangan Modal sendiri dari tahun 2016-2021 menurun sebesar 3,58%. Munawir (2007:19) Modal merupakan seluruh aset atau kekayaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan berupa modal saham dan aktiva yang telah dikurangi dengan hutang –

hutang.dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa modal sendiri bergantung pada peningkatan dan penurunan hutang-hutang dari perusahaan tersebut serta total dari aktiva dan modal saham.

Tabel 1. 4
Perkembangan Total Laba Bersih
Sub sektor Industri semen di Bursa efek Indonesia
Periode 2016-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

N O	NAMA EMITEN	TAHUN						RATA-RATA 2016-2021
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	INTP	3.870.319	1.859.818	1.145.937	1.835.305	1.806.337	1.788.496	2.051.035
2	SMBR	259.086	146.643	76.074	30.073	10.981	51.817	95.779
3	SMGR	4.521.596	1.620.995	3.079.115	2.392.151	2.792.321	2.021.190	2.737.895
4	WTON	272.426	337.124	486.353	512.346	128.052	82.908	303.202
Total		8.925.443	3.966.597	4.789.497	4.771.894	4.739.711	3.946.432	5.189.929
Rata-rata		2.230.857	991.145	1.196.870	1.192.469	1.184.423	986.103	1.296.978
Perkembangan(%)			-55,57	20,76	-0,37	-0,67	-16,74	-10,52

Sumber: www.idx.co.id, 2022

Dari Tabel 1.4 diatas, dapat dilihat dari rata-rata Laba bersih pada industri semen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021 cenderung berfluktuasi. Pada Tahun 2017 rata-rata perkembangan Laba bersih menurun sebesar 55,57%, Mengalami kenaikan yang sangat pesat di tahun 2018 sebesar 20,76%. Namun, Pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu 0,37%. Pada tahun 2020 industri semen yang ada di Bursa Efek Indonesia kembali mengalami penurunan sebesar 0,67%, Dan pada tahun 2021 perkembangan Laba bersih industri semen mengalami penurunan sebesar 16,74%. Rata-rata perkembangan Laba bersih dari tahun 2016-2021 ialah 10,52%. Kasmir (2011:303) Laba bersih (Net Earnings) ialah laba perusahaan setelah pertimbangan semua pendapatan dan beban yang

dilaporkan selama periode tertentu termasuk pajak. Berdasar teori tersebut bahwa laba bersih diperoleh Ketika perusahaan mendapatkan pendapatan yang besar dan telah dikurangi beban usaha.

1.2 Identifikasi masalah

- 1 Perkembangan Total Aktiva Lancar pada sub sector industri semen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2021 cenderung Berfluktuasi ,meningkat pada tahun 2016 dengan perkembangan rata-rata 3,91%.
- 2 Sesuai data pada Laporan keuangan tahunan ,Utang lancar pada subsektor industri semen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2021 Cenderung Berfluktuasi.Rata-rata peningkatan utang lancar sebesar 13,20%.
- 3 Perkembangan Modal Sendiri Pada perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2021 ,cenderung Berfluktuasi.rata-rata Penurunan Modal sendiri sejak 2016 -2021 sebesar 3,58%.
- 4 Perkembangan Total Laba Bersih pada industri semen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2021 cenderung Berfluktuasi, menurun pada tahun 2017 dengan perkembangan rata-rata sebesar 10,52%.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Total Aktiva Lancar, Utang lancar, Modal sendiri secara simultan terhadap laba bersih pada Industri Semen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2021.
2. Bagaimana pengaruh Total Aktiva Lancar, Utang lancar, dan modal sendiri secara parsial terhadap laba bersih pada Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI) periode 2016-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total aktiva Lancar,Utang lancar,dan modal sendiri secara parsial terhadap laba bersih pada Industri Semen dalam Periode 2016-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total aktiva Lancar,Utang lancar, dan modal sendiri secara simultan terhadap laba bersih pada Industri Semen dalam periode 2016-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang disiplin ilmu manajemen keuangan khususnya Pengaruh Total Aktiva Lancar, Total Utang, dan modal sendiri terhadap laba bersih.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian yang berhubungan dengan neraca serta pengaruh Total aktiva Lancar, Total Utang, dan Modal sendiri terhadap laba bersih.

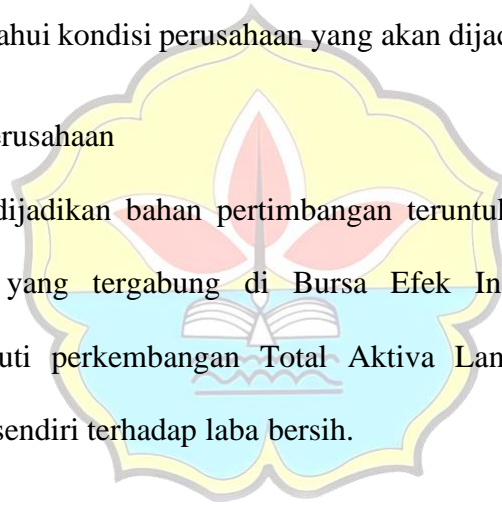
b. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor dan calon investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi investor maupun calon investor tentang pengaruh aktiva lancar, total utang dan modal sendiri terhadap laba bersih dalam keputusan investasi. Dan investor bisa mengetahui kondisi perusahaan yang akan dijadikan tujuan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan bahan pertimbangan teruntuk perusahaan industry semen yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengikuti perkembangan Total Aktiva Lancar, Total Utang, dan Modal sendiri terhadap laba bersih.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Manajemen Keuangan

Dikembangkan, Ada beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur (mengelola). Manajemen merupakan bidang yang sangat penting untuk dipelajari dan manajemen. Menurut Fahmi (2012:12) “Manajemen adalah perpaduan antara ilmu dan seni. Untuk mendorong pembentukan organisasi yang kompetitif”

Menurut Terry dalam buku Hasibuan (2009:2) “Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebagai seni karna mengandung unsur-unsur artistik, seperti keterampilan teknis dalam mencapai tujuan. Nam (algafri, 2011) unyuk manajemen juga dapat diasumsikan menjadi sebuah usaha seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu atau sebelumnya.

Fungsi Manajemen Berdasarkan pengertian manajemen yang telah dikemukakan sebelumnya, manajemen memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Perencanaan

Menunjukkan bahwa para manajer terlebih dahulu memikirkan tujuan dan kegiatan mereka biasanya didasarkan pada metode, rencana, atau logika tertentu, dan bukan asal tebak saja.

2. Pengorganisasian

Berarti bahwa para manajer mengkoordinasi sumber daya manusia dan sumber daya bahan yang dimiliki organisasi. Keefektifan suatu organisasi tergantung pada kemampuannya untuk mengerahkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuannya. Tentu saja, bila pekerjaan organisasi tersebut akan makin efektif. Salah satu tugas manajer adalah mencapai koordinasi yang sedemikian itu.

3. Pengarahan

Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat para karyawan agar dapat bekerja keras giat dan serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahn seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan.

2.2.2. Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2010:5), manajemen keuangan ialah segala aktivitas yang keterkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan pengolongan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Menurut Fahmi (2014:2) manajemen keuangan merupakan gabungan dari ilmu dan seni yang membahas ,mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana,mengelola dana ,dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability(berkelanjutan) bagi usaha perusahaan.Dari beberapa definisi diatas makan dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan ialah semua aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan keuangan tentang cara mengorganisasikan,melaksanakan dan mengendalikan dana secara efektif dan seefisien mungkin untuk melaksanakan seluruh kegiatan operasionalnya.

2.2.3. Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan menurut sudut pandang Kasmir (2013:7) secara sederhana ialah laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi suatu keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya.Maksud dan tujuan laporan keuangan tersebut menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.Menurut Harahap (2009:105) bahwa maksud laporan keuangan adalah penggambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Kieso et. All (2011:5) menjelaskan bahwa pengertian laporan keuangan adalah “Laporan keuangan yang paling sering disajikan adalah (1) Laporan posisi laporan keuangan, (2) laporan laba rugi atau laporan laba rugi komprehensif, (3) laporan arus kas, dan (4) laporan perubahan ekuitas.

Tujuan laporan keuangan Menurut Kasmir (2014:10), tujuan atas pembuatan laporan keuangan terdiri dari tujuh tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyajikan informasi mengenai jenis serta jumlah aktiva (harta) yang dipunya perusahaan pada masa sekarang.
- b. Menyajikan informasi mengenai jenis serta jumlah kewajiban dan juga modal yang dipunyai perusahaan pada waktu itu.
- c. Menyajikan informasi mengenai jenis serta jumlah pendapatan yang didapat dalam suatu periode tertentu.
- d. Menyajikan informasi mengenai jumlah biaya serta jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Menyajikan informasi mengenai berbagai perubahan yang berlangsung kepada aktiva, pasiva, serta modal perusahaan.
- f. Menyajikan Informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Menyajikan informasi mengenai berbagai catatan atas laporan keuangan.

Fungsi laporan Keuangan Menurut Kasmir (2014:11) fungsi dari laporan keuangan ialah alat untuk membantu perusahaan dalam menilai keadaan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu ada beberapa fungsi lainnya dari laporan keuangan ini, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai Media Review

Financial statement bisa menyajikan informasi atas data yang komprehensif mengenai kedudukan keuangan perusahaan. Hal tersebut bisa menjadi ulasan tentang keadaan perusahaan secara

menyeluruh, terutama keadaan keuangan (asset, utang, biaya operasional, dan lainnya).

b. Sebagai Pedoman membuat keputusan

Salah satu fungsi paling penting dalam pembuatan laporan tentang keadaan keuangan perusahaan adalah sebagai media pertimbangan dalam pengambilan keputusan penting untuk perusahaan.

c. Membantu Menciptakan Strategi Baru

Financial statement juga bisa digunakan dalam membuat strategi baru oleh perusahaan dalam usaha menaikkan performa usahanya.

d. Meningkatkan Kredibilitas Perusahaan

Perusahaan yang membuat financial statement akan menunjukkan bahwa perusahaan itu sudah menerapkan sebuah system perekapan data yang dapat dipercaya, akurat, serta tidak sembarang dalam pengambilan keputusan. Para pemegang saham tentu akan lebih yakin dan percaya untuk menginvestasikan uang mereka terhadap perusahaan yang dipercaya dan memiliki kredibilitas yang baik.

e. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012:5), Dengan terdapatnya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka akan sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, serta sangat bermanfaat dalam melihat keadaan pada saat ini

maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi keadaan masa yang akan datang”.

2.2.4. Aset

Menurut Kasmir (2017:39) total asset adalah harta kekayaan yang dipunyai oleh perusahaan, baik pada di waktu tertentu maupun di periode tertentu. Klasifikasi total asset terdiri aktiva lancar, aktiva tidak lancar dan aktiva lainnya. Menurut Kasmir (2010:78) total asset adalah manfaat ekonomi yang memungkinkan di masa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

2.2.5. Neraca

1. Pengertian Neraca

Menurut Kasmir (2018:7), neraca ialah salah satu laporan keuangan yang penting bagi perusahaan aktiva. Menurut Fraser dan Orminston yang diikuti Fahmi (2018:22) neraca adalah alat menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham disuatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

Menurut Kasmir (2013:18), Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara pasti berapa harta, utang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

2. Fungsi Neraca

Menurut Kasmir (2013:18), Fungsi neraca pada intinya untuk menafsir kesehatan keuangan perusahaan, memprediksi keadaan arus kas di masa depan serta berfungsi untuk menganalisis likuiditas serta fleksibilitas keuangan perusahaan.

2.2.6. Laporan laba rugi

a. Pengertian Laporan laba rugi

Menurut Gumanti (2011:103) dijelaskan bahwa laporan laba rugi menunjukkan kinerja operasi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Laporan laba rugi juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha serta seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

b. Tujuan dan Fungsi Laporan laba rugi

Menurut Najmudi (2011:17) Penyusunan laporan laba rugi tentunya memiliki tujuan karena akan dibutuhkan oleh berbagai divisi di suatu perusahaan, adapun berbagai fungsi dan tujuan dibuatnya laba rugi ialah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi mengenai jumlah total pajak yang harus dibayarkan oleh suatu entitas bisnis.
2. Untuk memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan, apakah memperoleh laba atau merugi pada setiap periode akuntansi

3. Menjadi bahan referensi untuk evaluasi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan berbagai langkah yang akan diambil di periode berikutnya.
4. Menjadi sumber informasi mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam menentukan besaran biaya perusahaan.
5. Membantu proses analisis usaha sehingga dapat mengukur perkembangan suatu entitas bisnis
6. Menjadi acuan perusahaan dalam upaya pengembangan bisnis bila ingin meningkatkan perolehan laba.
7. Membantu proses analisis strategi perusahaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi bisnis yang telah diterapkan sebelumnya dalam mencapai goal perusahaan.
8. Menjadi cerminan profil suatu entitas bisnis bagi calon investor maupun kreditur yang akan melakukan transaksi bisnis dengan perusahaan tersebut.

c. Element-elemen laporan laba rugi

Menurut Najmudi (2011:71) Dalam menyusun income statement terdapat 4 elemen yang penting ,adapun elemen-elemen tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan “revenue” ialah sebuah pemasukan atau penambahan aktiva lainnya dari suatu entitas bisnis.

2. Kewajiban “expense” ialah pengeluaran atau penggunaan aktiva dari suatu perusahaan.
3. Keuntungan “Profit” ialah penambahan ekuitas karena terjadinya transaksi periferal perusahaan atau investasi dari pemilik usaha.
4. Kerugian “loss” ialah penurunan ekuitas karena terjadinya transaksi periferal perusahaan.

2.2.7. Total Aktiva

Menurut Kasmir (2010:39) “Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu”. Sedangkan Haryanto (2010:2) “Aktiva merupakan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan pada biasanya dinyatakan dalam satuan uang”. Menurut Widjaja Tunggal (2009:2) “Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan harapan dapat diperoleh perusahaan”.

A. Aktiva Lancar

Menurut Fahmi (2015:31) “Aktiva lancar merupakan aset yang memiliki tingkat perputaran yang tinggi dan paling cepat bisa dijadikan uang tunai, dengan penetapan periode waktu biasanya 1(satu) tahun”. Sedangkan menurut Kasmir (2010:76) “Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar adalah aktiva yang dapat dijadikan uang dalam waktu yang singkat dan kurun waktu yang kurang dari satu tahun yang terdiri dari kas, rekening giro, piutang usaha, wesel dan sebagainya. Menurut Fahmi (2015:31) “yang termasuk kedalam kelompok aktiva lancar sebagai berikut :

a. Kas

Merupakan suatu kepemilikan perusahaan dalam bentuk uang tunai seperti rupiah, dollar amerika, yen jepang, ringgit malaysia, yuan cina, euro, dan lain sebagainya.

b. Emas

Emas merupakan investasi yang sifatnya cadangan dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi perusahaan.

c. Obligasi

Obligasi merupakan suatu surat berharga yang dijual kepada publik, dimana disana dicantumkan berbagai ketentuan yang menjelaskan berbagai hal seperti nilai nominal, tingkat suku bunga, jangka waktu, nama penerbit dan ketentuan lainnya.

d. Saham

Saham yang dimaksud disini adalah saham yang berasal dari perusahaan lain yang dibeli oleh pihak manajemen perusahaan dan

selanjutnya sewaktu-waktu bisa dijual kembali jika membutuhkan dana.

e. Piutang

Piutang adalah bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayaran tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap.

f. Persediaan

Merupakan Kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil maupun kondisi pasar berfluktuasi.

B. Aktiva Tetap

Menurut (kasmir, 2017)“merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun”. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi menjadi dua macam ,yaitu : aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti : tanah, bangunan, mesin kendaraan, dan lainnya, aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, goodwill, lisensi dan lainnya.komponen aktiva tetap atau tidak berwujud terdiri dari :

1. Tanah (Land) Tanah yang dimiliki atau digunakan dalam operasional perusahaan.
2. Bangunan atau Gedung (Building) bangunan yang digunakan dan dimiliki perusahaan.

3. Peralatan kantor dan alat transportasi kantor yang digunakan dalam operasional umum perusahaan.

2.2.8. Utang

Menurut Fahmi (2018:160) utang merupakan salah satu kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari dana eksternal, baik yang berasal dari sumber pinjaman Bank, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya.

Menurut Munawir (2014:18) utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Dengan kata lain Utang ialah seluruh kewajiban perusahaan kepada pihak lain diluar perusahaan yang pelunasannya dibayar atau dilunasi pada waktu dan masa yang akan datang. Dapat dikatakan hutang pembayarannya dapat dinyatakan dalam tempo, satu bulan, satu tahun, maupun beberapa tahun yang akan datang sesuai kebijakan keputusan pihak pemberi dana.

2.2.8.1. Utang lancar (Short Term Liabilities)

Hutang jangka pendek (*short-term liabilities*) Short-term liabilities (utang jangka pendek) sering disebut juga dengan utang lancar (*current liabilities*). Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun

sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hutang lancar meliputi antara lain:

- a) Hutang Dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dengan secara kredit.
- b) Hutang Wesel, adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang di atur dengan undang – undang) untuk melakukan embayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
- c) Hutang Pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke Kas Negara.
- d) Biaya Yang Masih Harus di Bayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- e) Hutang Jangka Panjang Yang Segera Jatuh Tempo, adalah sebagian(seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- f) Penghasilan yang diterima di Muka (Deffed Revenue), adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisir.

2.2.8.2. Utang Jangka Panjang (Long term Liabilities)

Utang adalah seluruh kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya baru akan dilakukan di masa akan datang. Dengan kata lain, utang adalah kemungkinan pengorbanan di masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu

untuk mentranfer ate menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil transaksi kejadian masa lalu. Berdasarkan definisi - definisi tersebut di atas, utang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Utang adalah kewajiban sekaran yang memerjukan penyelesaian denagn kemudian transfer masa depan atau penggunaan kas,barang, atau jasa.
- b) Utang merupakan suatu kewajiban yang tidak dapat dihindari.
- c) Adanya transaksi atau kejadian lainnya yang menciptakan kewajiban itu harus telah terjadi.
- d) Uang, barang, atau jasa merupakan barang yang digunakan dalam pelunasan hutang.
- e) Nilai kewajiban dinyatakan dalam bentuk kesatuan uang.
- f) Pihak yang beruntung dan yang berpiutang saling menentukan kewajiban.

Menurut Fahmi (2013:163) klasifikasi utang dibagi menjdi dua yaitu; Short term liabilities (utang jangka pendek) sering disebut juga dengan utang lancar (current liabilities).Penegasan utang lancar karena sumber utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan kebutuhan yang sifatnya mendukung aktiva perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda,dan utang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun.

Utang dagang (account payable) adalah pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagang atau jasa kredit.

- a. Utang wesel (note payable) adalah promes tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atas perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang ditetapkan (utang wesel) .
- b. Penghasilan yang ditangguhkan (deferred revenue) adalah penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah menyerahkan uang lebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya.
- c. Kewajiban yang harus dipenuhi (accrual payable) adalah kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan.
- d. Utang wesel, adalah utang yang disertai janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu di masa yang akan datang).
- e. Utang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas Negara.
- f. Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- g. Utang jangka panjang yang masih segera jatuh tempo, adalah sebagai (seluruh) utang jangka panjang yang sudah menjadi utang jangka pendek karena harus segera dilakukan pembayarannya.

Utang jangka panjang Menurut Fahmi (2013:163) Long-term liabilities (utang jangka panjang) sering disebut dengan utang tidak lancar (non current liabilities). Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat tangible asset (asset yang biasa disentuh), dan memiliki nilai jual yang tinggi jika suatu saat dijual kembali. Karena itu penggunaan dana utang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah gedung, dan sebagainya.

Adapun yang termasuk dalam kategori utang jangka panjang adalah:

- a. Utang obligasi
- b. Wesel bayar
- c. Utang perbankan yang kategori jangka panjang
- d. Dan lain sebagainya.

Utang jangka panjang merupakan pengorbanan manfaat yang “probable” di masa yang akan datang, yang menimbulkan dari kewajiban sekarang yang akan di lunasi dalam jangka waktu lebih dari siklus operasi atau satu tahun dan sumber-sumber untuk melunasi utang jangka panjang adalah sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar. Utang jangka panjang meliputi:

- a. Utang obligasi merupakan surat pengakuan hutang (dengan bunga) jangka panjang yang akan dibayar pada tanggal tertentu karena adanya dana yang telah didapatkan melalui terbitnya surat-surat obligasi.
- b. Hipotek merupakan pengadaian kekayaan nyata tertentu untuk mendapatkan suatu pinjaman dengan beban bunga yang tepat. Kekayaan nyata didefinisikan sebagai real estate, gedung, dan lain-lain.
- c. Utang bank merupakan pinjaman modal kerja perusahaan dari bank. Besarnya pinjaman yang bisa dipinjam dari bank biasanya disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar, seperti kelancaran keuangan | perusahaan, laba yang diperoleh, kas perusahaan, jaminan sertifikat-sertifikat atau tanah, dan lain sebagainya.

2.2.9. Modal

Modal sendiri Menurut Jumingan (2006:27) “ Modal sendiri ialah dana yang bersumber dari pemilik perusahaan. Dalam Neraca besarnya modal sendiri dihitung dengan mengurangi keseluruhan utang perusahaan dari total aktiva”.

Metode penyebutan pos modal sendiri dalam neraca tergantung pada bentuk perusahaannya. Pada perusahaan berbentuk perorangan (single proprietorship) dimana perusahaan hanya dimiliki satu orang, modal sendiri dicerminkan dalam satu rekening saja.

Dalam perusahaan berbentuk persekutuan (partnership), yang merupakan asosiasi dua orang atau lebih, yang secara Bersama-sama

melaksanakan usaha guna memperoleh keuntungan , modal sendiri dinyatakan dalam beberapa rekening banyak partner usahanya.

Dalam bentuk perseroan (corporation),suatu organisasi legal yang memiliki kekayaan dan mengadakan utang-piutang atas Namanya,modal sendiri dimiliki banyak orang(dua pemegang saham),dinyatakan dengan rekening modal saham dan rekening modal lainnya.

Dari definisi di atas ,dapat disimpulkan bahwa modal ialah harta dan kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam menjalankan operasional kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh laba sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapat perusahaan.


$$\text{Total Modal} = \text{Total aktiva} - \text{Total Utang}$$

2.2.10. Laba

Menurut Soemarso (2010:23) laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pada pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala).

Menurut Sujarweni (2017:148) laba merupakan tujuan utama perusahaan yang berorientasi profit. Sehingga akutansi manajemen perlu melakukan perencanaan laba pada produk yang akan dijual.

Adapun Menurut Kasmir (2017:303) laba terbagi menjadi berikut :

1. Laba Kotor (Gross Profit)

Artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

2. Laba Bersih (Net Profit)

Merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Rumus untuk mencari laba bersih adalah sebagai berikut :

Laba Bersih : Laba Sebelum Pajak – Pajak

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah :

a. Penjualan

Menurut Hery (2012:02) penjualan (sales) adalah total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit. Sedangkan menurut Kusnadi (2009:300) penjualan adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada pembeli atas barang/jasa yang dibeli.

b. Harga Pokok Penjualan

Menurut Anggadini (2009:114) harga pokok penjualan adalah biaya barang yang telah diselesaikan selama satu periode. Harga pokok

produksi terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan barang dalam suatu proses awal dikurangi dengan persediaan barang dalam periode akhir.

2.2.11. Hubungan antar variabel

a. Pengaruh Total Aktiva Lancar terhadap Laba Bersih

Pengaruh total aktiva lancar terhadap laba bersih adalah semakin cepat perputaran tingkat total aktiva maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan dan laba yang berpengaruh terhadap pendapatan dan. Kenaikan pendapatan dapat mempengaruhi laba.

Menurut Sartono (2010:132) hubungan total aktiva terhadap laba bersih yaitu dapat menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan pada akhirnya menghasilkan laba bersih.

b. Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih

Menurut Riyanto (2012:38) dalam bukunya “Dasar-dasar Pembelanjaan Negara” mengemukakan konsep hubungan hutang dengan laba sebagai berikut : “Semakin banyak hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang akan mengakibatkan biaya bunga yang semakin meningkat yang pada akhirnya akan mengakibatkan laba perusahaan semakin berkurang”.

Maka dari Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan maka akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan semakin berkurang karena semakin tinggi tingkat hutang maka biaya bunga pun akan semakin tinggi.

c. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Laba Bersih

Menurut Riyanto (2011:240) menjelaskan bahwa modal sendiri (equity capital) merupakan dana jangka panjang yang disediakan oleh perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa), serta laba ditahan. Menurut Munawir (dalam Susanti dan Hidayat, 2015:6 Modal merupakan seluruh aset atau kekayaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan berupa modal saham dan aktiva yang telah dikurangi dengan hutang.

Jadi ,dapat disimpulkan dari para ahli di atas dapat disimpulkan pengaruh modal sendiri terhadap laba bersih ialah total dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan yang telah dikurangi dengan hutang ,dan modal tersebut digunakan untuk memaksimalkan penggunaan modal guna meningkatkan penjualan dan mendapatkan laba bersih yang maksimal.

2.3. Penelitian terdahulu

Penelitian ini terpacu dalam penelitian yang dahuluti telah diteliti dan dilakukan sebelumnya dan mempunyai judul hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Jenis Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	Susanti, Anita. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 11, November 2015	Pengaruh Hutang lancar dan modal sendiri terhadap profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk periode 2007-2014	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan hutang dan modal sendiri. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel hutang jangka pendek, dan modal sendiri berpengaruh secara serentak terhadap profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas.
2	Hana Tamara Putri (Jurnal Ekonomi dan Bisnis) Vol.2 No.2 September 2018	Pengaruh Total Persediaan, Total Aktiva dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016	Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) dapat diketahui bahwa variabel total persediaan, total aktiva dan total modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, hal ini dibuktikan oleh nilai Fhitung yang lebih besar dari Ftabel ($20.377 > 3,07$)
3	Endang Kurniawati (Putri, 2018) (Jurnal Ilmiah Kohesi)	Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional dan Perputaran Total	Pendapatan usaha, Biaya operasional Dan Perputaran total

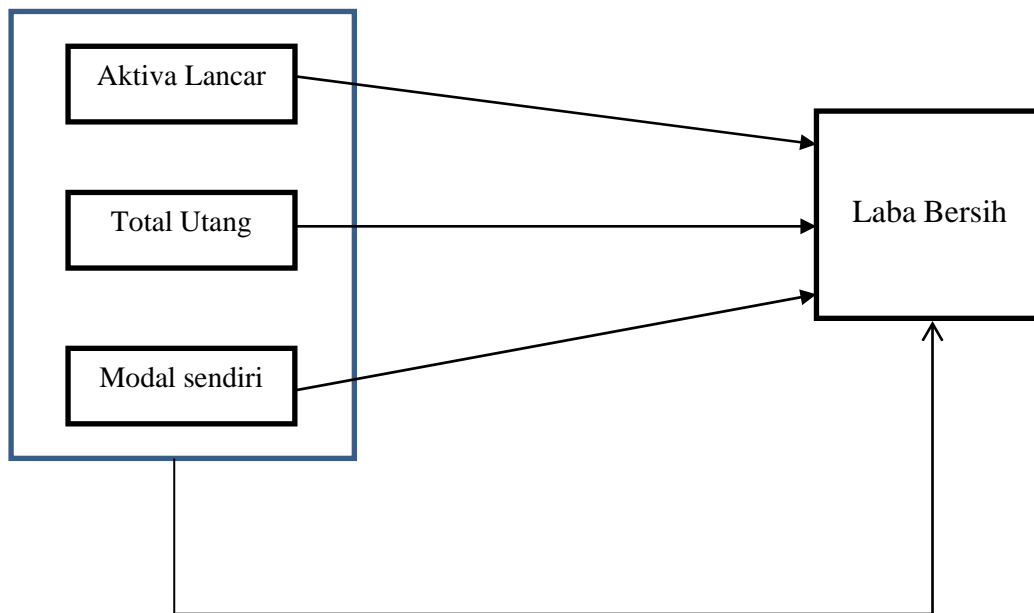
	Vol. 3 No.2 April 2019	Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada PT.Mega Central Autoniaga Medan Periode 2013-2017	aktiva secara simultan berpengaruh positif Dan signifikan Terhadap Laba bersih pada PT Mega Central Autoniaga Medan Periode 2013-2017. Dalam Koefisien determinasi nilai Adjusted R2 yang diperoleh sebesar 30,4% artinya variasi variabel Pendapatan usaha, Biaya operasional dan Perputaran total aktiva dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Laba bersih sedangkan sisanya sebesar 69,6% merupakan variasi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini misalnya modal dll.
4	Muhammad Zulkarnain (Jurnal Manajemen Bisnis) e-ISSN: 2548-9909	Pengaruh Total Aktiva dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Perbankan LQ 45 BEI)	Total aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan perbankan yang termasuk dalam indeks LQ 45. Hal tersebut dikarenakan total aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap sangat mendukung kegiatan perusahaan perbankan secara keseluruhan, karena tanpa total aktiva maka perusahaan perbankan tidak dapat beroperasi secara baik.
5	Agus.masduki.Tahun 2015,No.140	Pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba	Hipotesis hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang

		usaha pada PT.Semen Indonesia (persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia	secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap laba usaha.
--	--	---	---

2.4. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini ,penulis menggunakan 4 Variabel yaitu 3 variabel bebas (Variable independen) yang terdiri dari Total Aktiva (X_1),Total Utang (X_2), Total Modal sendiri (X_3) dan 1 variabel terkait / variable dependen (Y) yaitu Laba bersih.pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang diolah dan akan uji,Hubungan total aktiva lancar dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan total aktiva lancar semakain tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.begitu pula dengan Total Utang dan Modal sendiri berpengaruh signifikan,perusahaan berusaha menambah modal dan utang agar dapat menimbulkan peningkatan laba bersih pada perusahaan.

Laba bersih atau Net Profiti ialah Total laba yang telah dikurangi total biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.Maka dari itu penulis dapat menyilpulkan sistematis kerangka pemikiran yang dapat di gambarkan sebagai berikut



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Diduga Total Aktiva, Utang lancar, dan modal sendiri memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap Laba Bersih pada industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

H₂ : Diduga Total Aktiva, Utang lancar, dan modal sendiri memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba

Bersih pada industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

2.6. Metode Penelitian

2.6.1. Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif dan kuantitatif karena berkaitan dengan penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2.6.2. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2010:137) “bahwa data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data”. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, jurnal dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Industri Semen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021 yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa laporan keuangan 2016-2021.

2.6.3. Metode Pengumpulan Data

Didalam melakukan penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library research*) pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur_literatur buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan juga menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam rangka penelusuran informasi tambahan yang diperlukan mengenai teori maupun data-data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Pada penelitian kuantitatif dikenal beberapa metode, antara lain metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2.6.4. Teknik Sampling

Populasi Menurut Sugiono (2016:80) adalah wilayah generalis yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

perusahaan Industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021 yang berjumlah 6 perusahaan.

Tabel 2. 2
Tabel Populasi Industri Semen

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tanggal IPO
1	Indocement Tungal Prakasa Tbk	INTP	05-Desember-1989
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	28-Juni-2013
3	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	08-Juli-1991
4	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	08-April-2014
5	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	10-Agustus-1997
6	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	20-September-2016

Menurut Sugiono (2016:18) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini berjumlah 5 perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Menurut Sugiyono (2016:85) “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang dapat pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 3
Kriteria Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Emiten
1	Industri semen yang terdaftar di BEI periode 2016-2022	5
2	Memiliki laporan keuangan yang lengkap periode 2016-2022	6
3	Berkaitan Selama periode pengamatan periode 2016-2022	5
4	Jumlah Sampel Penelitian laba positif	4

Tabel 2. 4
Sampel Industri Semen

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
3	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
4	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON

2.6.5. Metode Analisis data

1. Metode Kualitatif

Metode Kualitatif menurut Creswell adalah yakni proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan atau kemasyarakatan, yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan holistic menurut pandangan yang rinci dari pada informan, serta yang dilaksanakan di tengah seting ilmiah.

2. Metode Kuantitatif

Metode Kuantitatif menurut Creswell bahwa penelitian kuantitatif yakni penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan dan kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, di ukur dengan bilangan-bilangan, dan dianalisis dengan prosedur-prosedur statistic. Tujunnya adalah menentukan apakah generalisasi-generalisasi prediktif dari teori tertentu yang diselidiki terbukti kebenarannya.

2.6.6. Alat Analisis data

Dalam melakukan penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut :

1. Regresi Linier Berganda

Pembahasan regresi linier dengan satu variabel bebas. Kita mulai dengan model linier sederhana ditunjukan untuk mempermudah pemahaman konsep regresi, karena model inilah yang paling sederhana dibanding model-model lainnya. Tanpa mempelajari model linier sederhana memungkinkan terlalu sukar mendalami dan memahami model-model lainnya. Untuk mengetahui pengaruh aktiva lancar,aktiva tetap,utang lancar,utang jangka panjang terhadap laba bersih pada Industri Sub Sektor Semen dibursa efek Indonesia periode 2016-2021 digunakan alat yaitu Regresi Linier Berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Laba Bersih

A = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = Total Aktiva Lancar

X₂ = Total Utang

X₃ = Modal sendiri

e = *error* (Variabel Pengganggu)

2.6.7. Uji Asumsi Klasik

2.4.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsi bahwa nilai residul mengikuti normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji normal atau tidaknya data ini menggunakan metode Uji Statistik Non Parametik Kolmogrov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 data tersebut berdistribusi Normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 data tersebut tidak berdistribusi Normal.

2.4.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai cut off yang menunjukkan nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai VIF < 10 .

2.4.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama atau konstan (Rahmawati dkk, 2016:323). Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam model regresi ini adalah metode white yang dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel.

2.4.7.4 Uji Autokorelasi

Untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Menurut Ghozali (2018), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau ($-2 < dw < 2$).

2.6.8. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- 1.** Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Menurut Ghozali (2016:96) uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (Independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dalam Penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas $(n-k- 1)$, dimana n: jumlah pengamatan dan k: jumlah variabel.

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya Total Aktiva, utang lancar, dan modal sendiri tidak ada pengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya Total Aktiva, utang lancar, dan modal sendiri tidak ada pengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

2. Kriteria Keputusan :

$F_{hitung} > F_{tabel}$, Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}$, Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. T-statistics merupakan suatu nilai yang digunakan guna melihat tingkat signifikansi pada

pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai T-statistics melalui prosedur bootstrapping. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai T-statistics lebih besar dari 1,96, sedangkan jika nilai T-statistics kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2016).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2012:98) Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.

1. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan pernyataan sebagai berikut:
 - a. $H_0 : b_1 = 0$, artinya Total Aktiva Lancar tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

$H_0 : b_1 \neq 0$, artinya Total Aktiva Lancar da berpengaruh terhadap laba bersih

b. $H_0 : b_2 = 0$, artinya Utang Lancar tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

$H_0 : b_2 \neq 0$, artinya Utang Lancar ada berpengaruh terhadap laba bersih.

c. $H_0 : b_3 = 0$, artinya Modal sendiri tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

$H_0 : b_3 \neq 0$, artinya Modal Sendiri ada berpengaruh terhadap laba bersih.

2. Kriteria Keputusan :

$F_{hitung} > F_{tabel}$, Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}$, Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2016:95).

2.6.9. Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya Umar (2013:168). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 2. 5
Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Satuan	Skala
1	Total Aktiva Lancar (X1)	Menurut Kasmir (2018:39) aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.	Rp	Rasio
2	Total Utang (X3)	Menurut Munawir(2014:18) bahwa Total Utang merupakan semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi,dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.	Rp	Rasio
3	Modal Sendiri (X3)	Menurut Munawir (2007:19) Modal merupakan seluruh aset atau kekayaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan berupa modal saham dan aktiva yang telah dikurangi dengan hutang – hutang.	Rp	Rasio
4	Laba Bersih (Y)	Kasmir (2011:303)Laba bersih (Net Earnings) ialah laba perusahaan setelah pertimbangan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode tertentu termasuk pajak.	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada penelitian ini Perusahaan BEI berperan dalam memberikan data yang akan dikelola. Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi

perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan real time dalam data-feed format untuk vendor data atau perusahaan. BEI memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut 70 disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I yang pada tahun 1914- 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali pada 1921 beserta Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta kevakuman karena perang II pada tahun 1942-1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial

kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) yang kemudian berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal pada 13 Juli 1992 yang kemudian dijadikan HUT BEJ. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT.Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Sekitar tahun 1977-1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.

Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Tahun 1988-1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat. Pada 2 Juni 1988 dibuka Bursa Paralel Indonesia (BPI) yang mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer. Sekitar

Desember 1988 pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi pada 16 Juni 1989 dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT.Bursa Efek Surabaya.

Pada 22 Mei 1995 sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems). Demi menjaga perdagangan bursa efek pada 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. UndangUndang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1995.

Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading). Hingga saat ini Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007. Pada 2 Maret 2009 diadakannya peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.

(Sumber : www.idx.co.id diakses pada Rabu, 13 September 2022 pukul 08.50)

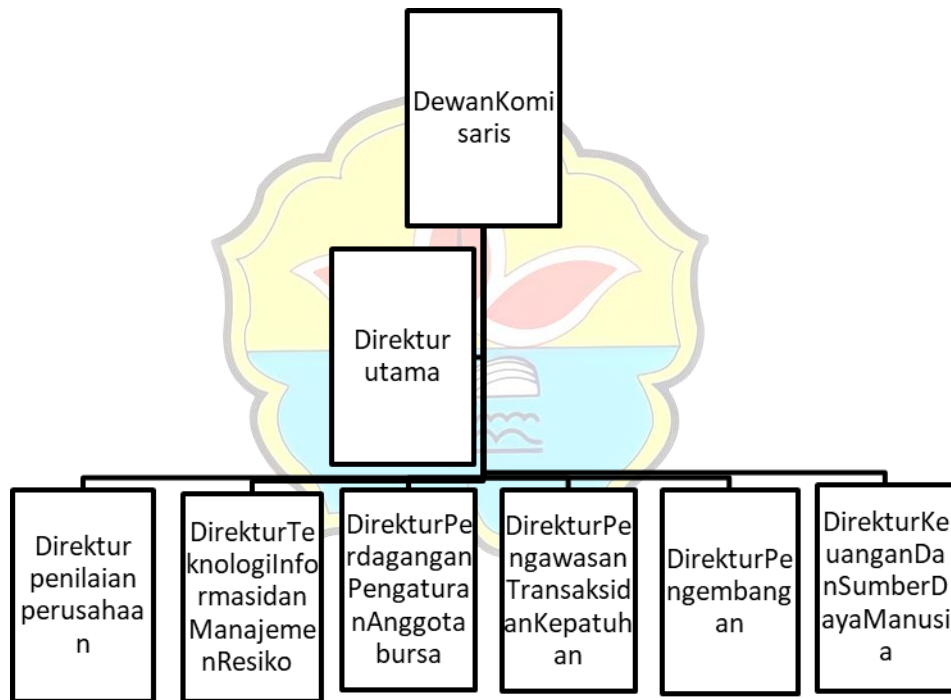
3.1.1. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.



Gambar 3. 1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.1.2. Tugas dan Wewenang

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham memiliki posisi tertinggi dalam Perusahaan Pemegang saham dalam RUPS berhak mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan usaha Perusahaan.

b. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggungjawab penuh dalam mengawasi dan memberi nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan usaha Perseroan, sekaligus berhak mengetahui segala tindakan yang telah dilaksanakan oleh Direksi.

c. Direktur Utama

Bertugas dan bertanggungjawab untuk mengkoordinasi para Direktur serta kegiatan-kegiatan satuan pemeriksaan internal, sekretaris perusahaan termasuk hubungan masyarakat, dan Divisi Hukum.

d. Sekretaris Perusahaan

Berperan penting dalam mengelola hubungan antara perseroan dan pemegang saham. Menyebarkan informasi komprehensif tentang perseroan kepada publik secara transparan,

jelas, dan tepat waktu untuk menjamin dan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

3.2 Sejarah Umum PT Indocement Tbk

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. ("Indocement") adalah salah satu produsen semen terbesar di Indonesia yang memproduksi berbagai jenis semen bermutu, termasuk produk semen khusus yang dipasarkan dengan merek "Tiga Roda". Indocement juga memiliki beberapa anak perusahaan yang memproduksi beton siap-pakai (Ready-Mix Concrete/RMC) serta mengelola tambang agregat dan trass. Indocement didirikan tahun 1985, yang merupakan penggabungan dari enam perusahaan semen yang saat itu memiliki delapan pabrik. Pabrik pertama Indocement resmi beroperasi sejak 4 Agustus 1975. Pada 5 desember 1975, untuk pertama kalinya Indocement mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode transaksi INTP. Namun sejak 2001, mayoritas saham PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk dimiliki oleh Heidelberg Cement Group yang berbasis di Jerman. Heidelberg Cement merupakan pemimpin pasar global dalam bidang agregat dan merupakan pemain terkemuka di industri semen dan beton. Hal ini menjadikannya sebagai salah satu produsen terbesar di dunia pada bidang bangunan. Indocement terus menambah jumlah pabrik hingga saat ini mencapai 12 pabrik, yang sebagian besar berada di Jawa. Sembilan pabrik berada di Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat, dan merupakan salah satu kompleks pabrik semen terbesar di dunia. Dua pabrik berada di Kompleks Pabrik Palimanan, 39 Cirebon, Jawa Barat dan satu pabrik di Kompleks Pabrik Tarjun,

Kotabaru, Kalimantan Selatan. Sepanjang 2012, Indocement berhasil mengelola tiga kompleks pabrik berkelas dunia yang memproduksi semen berkualitas dan menorehkan prestasi luar biasa yang belum pernah dicapai sebelumnya. Mereka berhasil melampaui target pertumbuhan sekaligus melewati pertumbuhan industri. Dengan merek dagang “Tiga Roda”, indocemen telah menjual sekitar 18 juta ton semen sepanjang 2012, termasuk angka tertinggi dalam penjualan semen Indonesia. Adapun produk semen yang dihasilkan oleh Indocement adalah Portland Composite Cemen (PCC), Ordinary Portland Cement (OPC tipe I, II, dan V), Oil Well Cement (OWC), semen putih dan TR-30 Acian Putih.

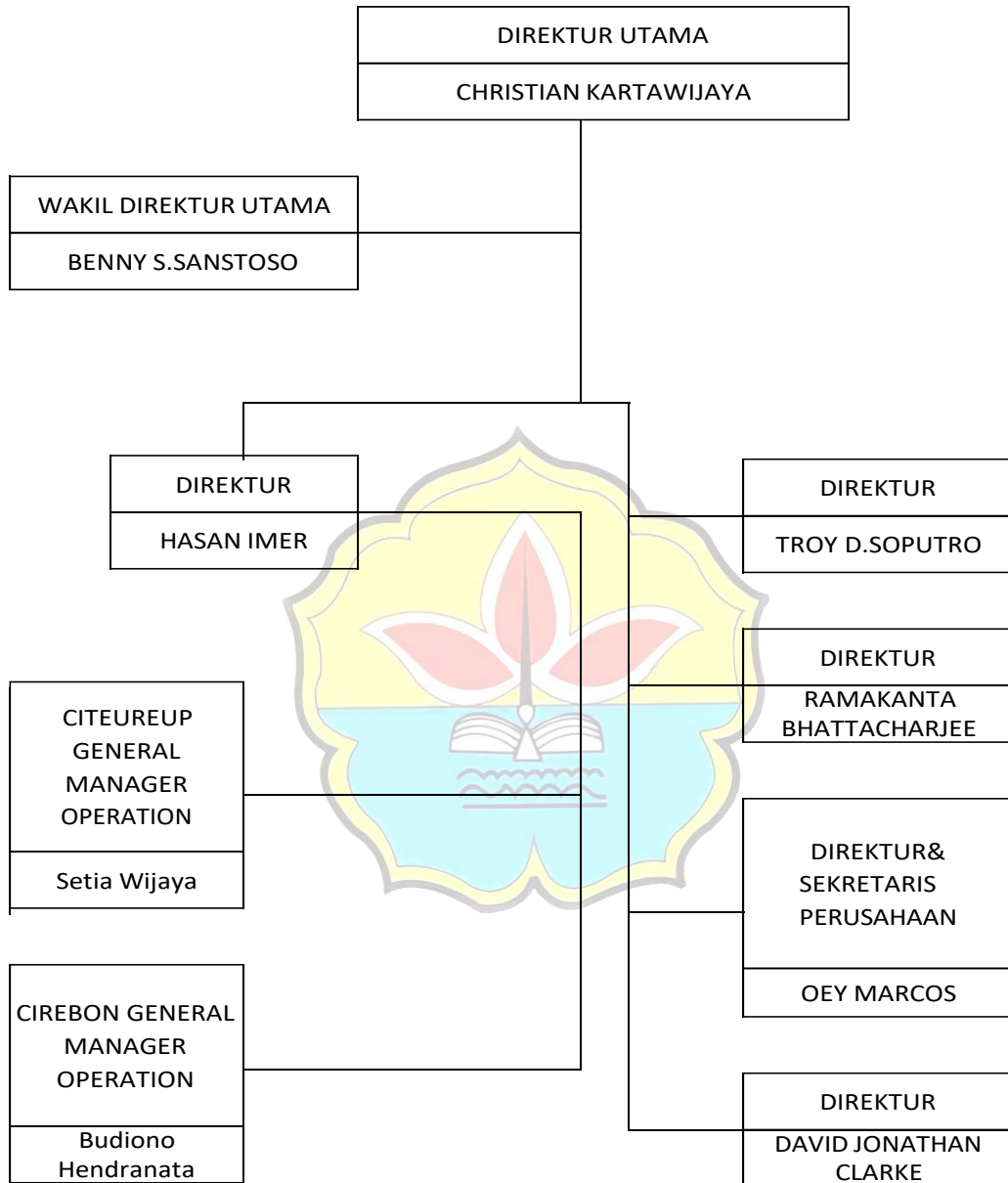
Pada Oktober 2016, Perseroan mulai mengoperasikan pabrik ketiga belas yang disebut Plant 14 di Kompleks Pabrik Citeureup, yang merupakan pabrik semen terintegrasi terbesar milik Indocement dengan kapasitas desain terpasang mencapai 4,4 juta ton semen per tahun dan juga merupakan pabrik semen terbesar yang pernah dibangun oleh Indocement dan HeidelbergCement Group.

Saat ini Perseroan telah mempunyai 13 pabrik dengan total kapasitas produksi tahunan sebesar 25,5 juta ton semen. Sepuluh pabrik berlokasi di kompleks pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua pabrik di Kompleks Pabrik Cirebon, Cirebon, Jawa Barat dan satu pabrik di Kompleks Pabrik Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

a. Visi Dan Misi

Visi:Menjadi Produsen Semen Terkemuka dan Pilihan Pelanggan di Indonesia,

Misi:Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan bermutu tinggi yang mengutamakan solusi untuk pelanggan dengan mengedepankan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).



Gambar 3. 2
Struktur organisasi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

b. Tugas dan Wewenang

1. Dewan Komisaris

Melakukan pengawasan atas jalannya usaha perusahaan dan memberikan nasihat kepada direktur serta bertanggung jawab atas kerugian perseroan dari kesalahannya dalam menjalankan tugas.

2. Komite Audit

Melakukan evaluasi dan penelaahan laporan keuangan perseroan secara periodik serta memberikan rekomendasi sehubungan dengan proses pengendalian internal.

3. Komite Kompensasi

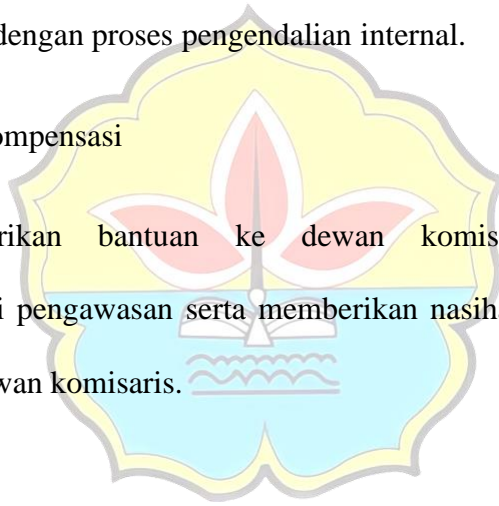
Memberikan bantuan ke dewan komisaris dalam mengawasi pengawasan serta memberikan nasihat dan saran kepada dewan komisaris.

4. Direksi

Menjalankan tugas pergusuran perseroan, memimpin dan mengurus perseroan serta memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.

5. Komite keselamatan kerja

Memberikan laporan keadaan karyawan selama beberapa periode terakhir, menjaga keamanan kerja untuk karyawan



serta memberikan fasilitas keselamatan untuk para pekerjanya.

6. *Internal Audit Division*

Memberikan hasil laporan akuntansi formal kepada komite audit serta membantu manajemen mendapatkan administrasi perusahaan.

7. *Corporate secretary*

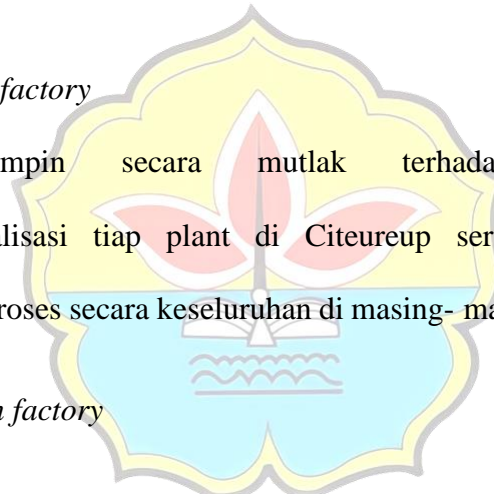
Membantu direksi dalam melakukan pengurusan perseroan serta memberikan saran atau nasihat kepada direksi.

8. *Citeureup factory*

Memimpin secara mutlak terhadap seluruh operasionalisasi tiap plant di Citeureup serta mengatur jalannya proses secara keseluruhan di masing- masing plant.

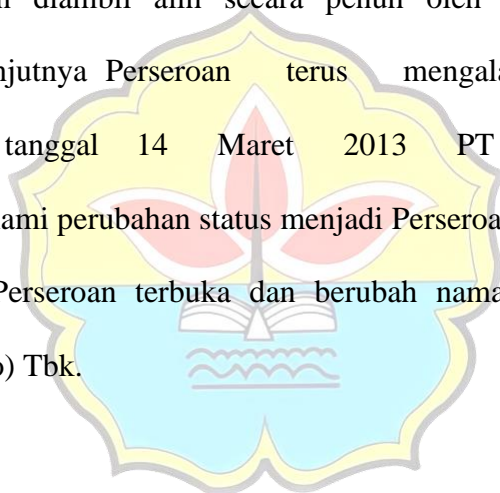
9. *Palimanan factory*

Memimpin secara mutlak terhadap seluruh operasionalisasi tiap plant di Palimanan serta mengatur jalannya proses secara keseluruhan di masing- masing plant.



3.3 Sejarah Umum PT Semen Baturaja Tbk

Pada saat didirikan pada 14 November 1974, Perusahaan lahir dengan nama PT Semen Baturaja (Persero) dengan kepemilikan saham sebesar 45% dimiliki oleh PT Semen Gresik dan PT Semen Padang sebesar 55%. Lima tahun kemudian, pada tanggal 9 November 1979 Perusahaan berubah status dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Persero dengan komposisi saham sebesar 88% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT Semen Padang sebesar 7% dan PT Semen Gresik sebesar 5%. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 1991, saham Perseroan diambil alih secara penuh oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya Perseroan terus mengalami perkembangan sehingga pada tanggal 14 Maret 2013 PT Semen Baturaja (Persero) mengalami perubahan status menjadi Perseroan terbuka dan berubah nama menjadi Perseroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

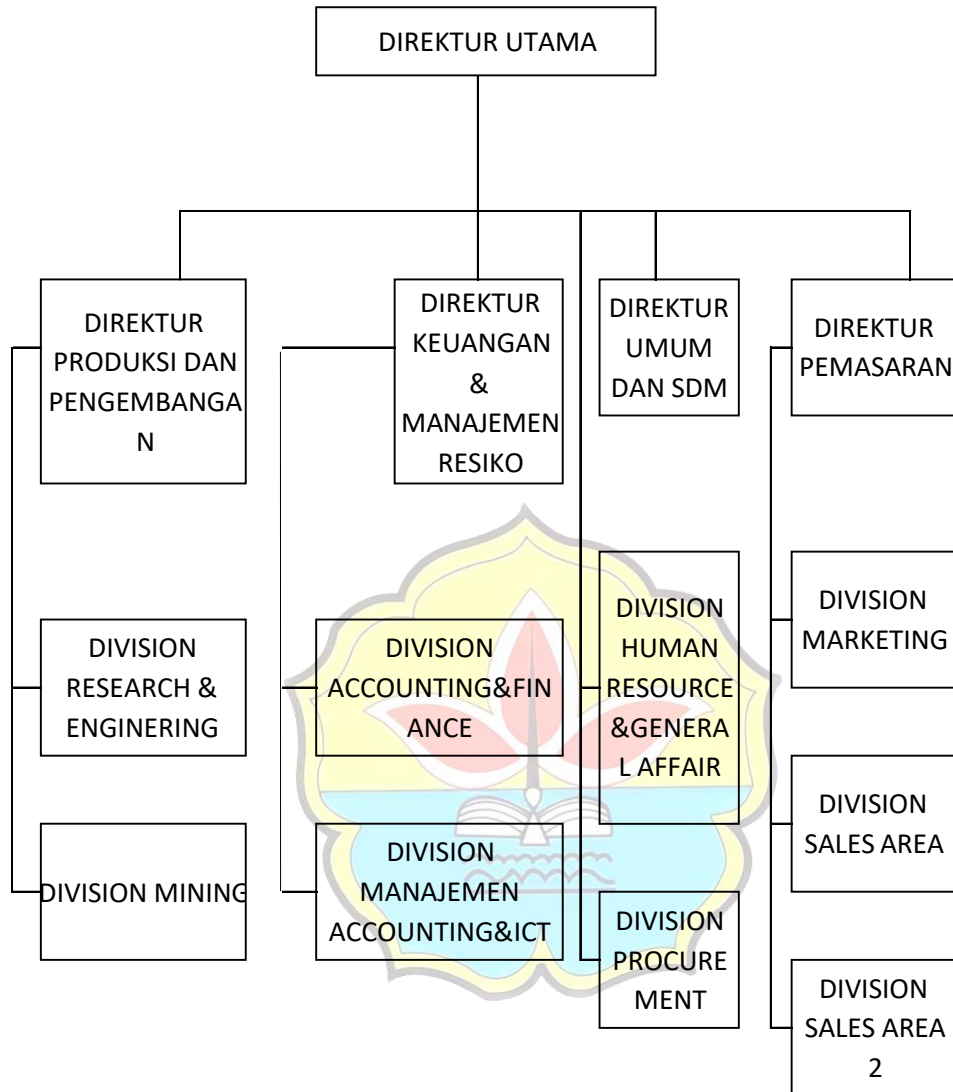


a. Visi dan Misi

VISI:Menjadi *Green Cement Based Building Material Company* terdepan di Indonesia.

MISI:Kami adalah penyedia bahan bangunan berbasis semen kebanggaan nasional,Kami menyediakan produk yang berkualitas, ramah lingkungan dan pasokan yang berkesinambungan,Kami menjamin kepuasan pelanggan

dengan mengutamakan pelayanan prima, Kami berkomitmen membangun negeri untuk Indonesia yang lebih baik.



Gambar 3. 3
Struktur Organisasi PT Semen Baturaja Tbk

b. Tugas dan Wewenang

1. Direktur Utama: bertanggung jawab atas kegiatan perusahaan.
2. Direktur Teknik: Bertanggung jawab atas kegiatan perencanaan penelitian dan pengembangan bidang engineering, pengembangan usaha sistem manajemen dari logistik.
3. Direktur Produksi: bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan perencanaan dan pengendalian seluruh operasional produksi semen di ketiga site, yaitu Palembang, Baturaja, Panjang.
4. Direktur Umum/SDM: bertanggung jawab atas kegiatan perencanaan pengembangan Sumber Daya Manusia dan Umum.
5. Direktur Komersial: bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan dan juga pengendalian bidang keuangan, pemasaran.

3.4 Sejarah Umum PT Semen Indonesia Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957, merupakan perusahaan BUMN persemenan yang menjadi penopang pembangunan nasional sejak masa kemerdekaan hingga saat ini. Pada tahun 1991, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan BUMN pertama yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten "SMGR".

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. merupakan strategic holding company yang memayungi anak usaha dibidang produsen semen, non-semen, dan jasa

di seluruh Indonesia. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), porsi saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. saat ini, 51,01% milik Pemerintah RI dan 48,99% milik publik. Menguasai pangsa pasar nasional dan jangkauan pasar regional, Perseroan berupaya menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terdepan di regional dengan menyediakan berbagai produk dan layanan yang lengkap dan berkualitas.

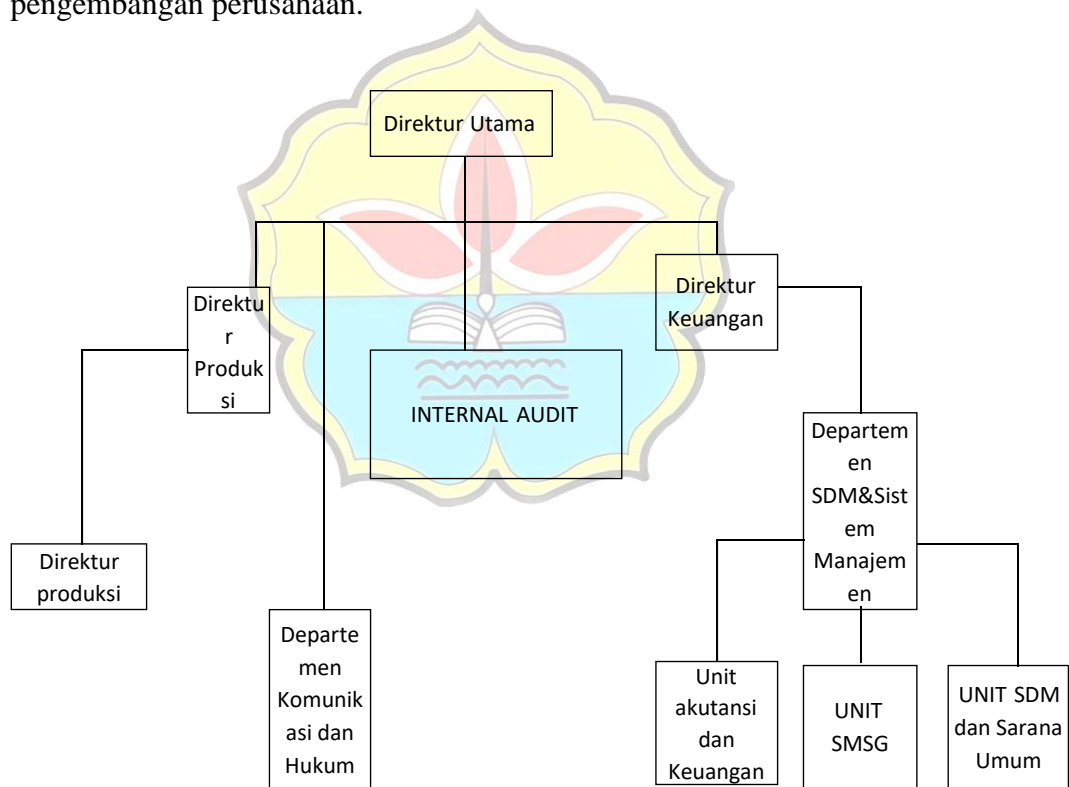
Perkembangan arah bisnis serta menjawab tantangan yang dihadapi perseroan ke depan, pada tanggal 11 Februari 2020 Perseroan berganti logo menjadi SIG. Perubahan logo dilakukan untuk mengubah brand positioning dan menegaskan kembali visi, misi dan nilai baru agar dapat mewakili layanan atau produk Perseroan yang semakin berkembang.

SIG adalah semangat baru perseroan yang bertindak beda dan selalu melebihi jangkauan (*Go Beyond Next*), yang hadir menjadi solusi kebutuhan konsumen dan pembangunan nasional. SIG berkomitmen menjadi bagian dari penciptaan *sustainable living*, yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan untuk meningkatkan kualitas kehidupan di masa mendatang, serta terus menjadi BUMN kebanggaan Bangsa Indonesia.

a. Visi dan Misi

VISI:Menjadi Perusahaan Penyedia Solusi Bahan Bangunan Terbesar di Regional.

MISI:Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis,Menerapkan standard terbaik untuk menjamin kualitas,Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan,Memberikan nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan (stakeholders),Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.



Gambar 3. 4
Struktur Organisasi PT.Semen Indonesia Tbk

b. Tugas dan Wewenang

1. Direktur Utama

Bertugas memimpin dan bertanggung jawab secara mutlak terhadap seluruh operasional pabrik, termasuk didalamnya adalah penandatanganan Memorandum Of Understanding. Direktur Utama membawahi langsung Direktur Pemasaran, Direktur Produksi, Direktur Sumber Daya Manusia, Direktur Pengembangan Usaha dan Strategi, Direktur Litbang dan Operasional, Direktur Keuangan. Tim Office of The CEO, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan, dan Departemen Pengelolaan Sosial dan Lingkungan Korporasi.

2. Direktur Pemasaran

Bertugas untuk meningkatkan permintaan serta bertanggung jawab dalam masalah penjualan dan perencanaan transportasi dan berhak mengambil kebijakan tertentu tanpa dicampuri pihak lain dalam sistem pemasarannya. Direktur pemasaran membawahi satu tim dan tiga departemen, yaitu Tim Strategi dan Kebijakan, Departemen Pengembangan Pemasaran, Departemen Penjualan, Departemen Distribusi dan Transportasi.

3. Direktur Produksi

Bertugas mengawasi kegiatan proses produksi serta bertanggung jawab pada pelaksanaan kegiatan produksi mulai dari pengadaan bahan baku sampai dihasilkan produk semen. Direktur Produksi membawahi

Tim Peningkatan Produktivitas Group, Departemen Produksi Bahan Baku, Departemen Produksi Terak, Departemen Produksi Semen, dan Departemen Teknik.

4. Direktur Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab dalam mengawasi sumberdaya manusia, baik pengembangan, manajemen resiko yang kemungkinan terjadi serta menanganai sarana umum yang berfungsi untuk menunjang produktifitas sumber daya manusia. Direktur Sumber Daya Manusia membawahi Tim Pengembangan SDM Group, Departemen Hukum dan Manajemen Risiko, Departemen Sumber Daya Manusia, dan Departemen Sarana Umum.

5. Direktur Pengembangan Usaha dan Strategi

Bertugas dan bertanggung jawab dalam pengembangan usaha dan strategi baru dengan mengembangkan perusahaan, pengembangan energi, dan perluasan bahan baku sehingga dapat menghasilkan produk-produk yang lebih baik. Direktur ini membawahi Departemen Pengelolaan Capex Group, Departemen Pengembangan Perusahaan, Tim Pengembangan Energi Group, Tim Perluasan Bahan Baku Group.

6. Direktur Litbang dan Operasional

Bertugas untuk menghasilkan inovasi atau penemuan baru untuk peningkatan efisiensi pabrik. Bertanggung jawab terhadap segala

peralatan yang digunakan atau kondisi sekitar pabrik dalam menunjang peningkatan mutu produk. Direktur Litbang dan Operasional mempunyai wewenang untuk menentukan kelayakan suatu alat atau kondisi di sekitar pabrik. Direktur Litbang dan Operasional juga menangani masalah pengadaan, penyimpanan, dan pengelolaan barang . Direktur Litbang dan Operasional membawahi Departemen Kebijakan Pengadaan Strategis Grup, Tim Proyek Packing Plant Grup, Tim Proyek Pabrik Baru dan Power Plant Grup, Departemen Litbang dan Jaminan Mutu, Departemen Rancang Bangun, Departemen Pengadaan dan Pengelolaan Persediaan.

7. Direktur Keuangan

Bertugas dan bertanggung jawab dalam keseluruhan keuangan pabrik, termasuk urusan hutang maupun piutang, serta mengelola teknologi informasi. Direktur keuangan membawahi Departemen Manajemen Keuangan Grup, Departemen Pengelolaan Tekominfo Grup/SG, Departemen Akuntansi Keuangan, Tim Pengembangan Tekominfo Grup/SG.

3.5 Sejarah Umum PT Wijaya Karya Beton Tbk

PT. WIJAYA KARYA BETON Tbk. atau yang lebih dikenal dengan nama WIKA BETON merupakan anak perusahaan dari PT.WIJAYA KARYA (Persero) Tbk. atau yang lebih dikenal dengan nama WIKA, lahir

pada tanggal 11 Maret 1997 dihadapan Notaris Imas Fatimah, SH sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT.WIJAYA KARYA No. SK.01.01/A.DIR.0950 tanggal 24 Desember 1996 dengan Akta Pendirian Notaris Nomor 44, sebagai Perusahaan Anak dari WIKA. Sebagai bagian dari perusahaan induknya, perjalanan WIKA BETON telah dimulai jauh sebelum perusahaan ini dibentuk. Berawal dari pesatnya kemajuan teknologi khususnya di industri konstruksi kemudian disusul dengan kemajuan dibidang komunikasi dan distribusi, para pendahulu WIKA melihat peluang yang sangat baik untuk mencoba membuat produk beton yang dapat menggantikan produk lain dengan kualitas baik dan harga yang bersaing. Pengembangan Industri Beton Pracetak dimulai sejak tahun 1978, pada waktu itu dibawah pengelolaan Divisi Perdagangan (DP) dengan memproduksi Panel Beton untuk Rumah Sederhana (Perumnas). Sejalan dengan berkembangnya pembangunan rumah sederhana dan rencana pembangunan rumah susun, pada tahun 1979 diadakan percobaan pembuatan Komponen Beton Pracetak untuk rumah susun Perumnas yang ada di Tanah Abang, Klender, Palembang, dan lain sebagainya. Dengan demikian DP bertambah satu bidang usaha, yaitu bidang industri sehingga namanya berubah menjadi Divisi Perdagangan dan Industri (DPI). Pada tahun 1979, PLN meningkatkan pembangunan di bidang kelistrikan mulai dari pembangkit tenaga listrik sampai dengan jaringan transmisi, serta distribusi. Dengan melihat peluang tersebut, DPI merintis rekayasa Tiang Listrik Beton yang diproduksi dengan sistem sentrifugal menghasilkan bentuk bulat berongga dan tirus. Pada tahun 1982, DPI telah

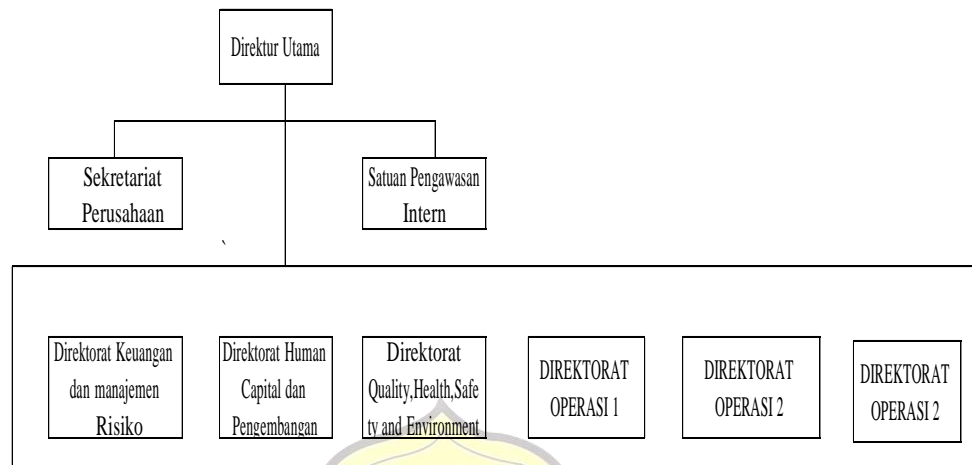
mengembrio menjadi 2 divisi, yaitu : Divisi Perdagangan dan Industri (DPI) dan Divisi Produk Beton dan Metal (DPBM). Pada tahun yang sama kebutuhan tiang listrik beton mengalami peningkatan, sehingga pada saat itu pula dibangun pabrik di Jatiwangi, Majalengka, serta merintis rekayasa Tiang Pancang Prategang Bulat Berongga yang diproduksi sama dengan tiang listrik beton sistem sentrifugal. Dari sektor perhubungan, dalam menembus peluang dari PJKA yang berubah status menjadi Perumka (terakhir menjadi PT. KAI) maka dibuatlah rekayasa Bantalan Beton Prestressing. Hal tersebut didukung dengan melakukan pengujian (dari pengujian dinamis hingga test track di Cimahi, Padalarang) barulah bantalan beton direkomendasikan sebagai pengganti bantalan kayu yang semakin langka dan harganya cukup mahal. Produk ini digunakan pertama kali untuk proyek Pupuk Sriwijaya Kabat - Meneng, Banyuwangi pada tahun 1984. Dengan berkembangnya SBU produk beton dan pasar yang semakin luas, maka pada tahun 1987 dipandang perlu untuk memisahkan DPBM menjadi 2 divisi, yaitu Divisi Komponen dan Konstruksi (DKK) dan Divisi Perlengkapan Industri (DPI). Sedangkan Divisi Perdagangan dan Industri berubah nama menjadi Divisi Perdagangan (DPD). Pada tahun 1988 telah dibuat rekayasa Balok Segmental (Beam) untuk pertama kalinya yang diproduksi di Pabrik Produk Beton Mojosongo, Boyolali. Mengingat permintaan pasar yang cukup luas, maka manajemen Wika telah menetapkan DKK sebagai produsen beton saja, sedangkan pemasarannya ditangani oleh Divisi Perdagangan. Pada tahun 1989 – 1991 dengan tingkat kesibukan yang luar biasa, maka Manajemen Wika kembali

menarik pemasaran produk beton dari DPD kepada DKK. Pada tahun 1991, nama DKK berubah menjadi Divisi Produk Beton (DPB). Terdapat peluang kebutuhan pipa beton berdiameter besar dan bertekanan tinggi dari salah satu proyek yang hampir dipastikan dibangun yaitu Proyek pengadaan Air Baku PDAM Makasar di awal tahun 1994. Medio tahun 1995 dibangunlah pabrik pipa beton di Makassar untuk memproduksi Pipa Beton Bertekanan Tinggi dengan diameter 1,5 m yang proses produksinya menggunakan sistem Vibro press centrifugal. Pada tahun yang sama, DPB juga membuat rekayasa Corrugated Concrete Sheet Pile dan produksinya dilakukan pertama kali di PPB Bogor. Menjelang awal tahun 1997, DPB membangun sarana produksi Long Line di PPB Bogor dan Pasuruan untuk mengantisipasi permintaan produk non putar. Menyadari bahwa semakin kompetitifnya usaha produk beton tersebut, maka dileburlah DPB I dan DPB II menjadi satu badan hukum dan statusnya berubah menjadi perusahaan anak dengan nama PT. Wijaya Karya Beton. Sejak berdiri pada tahun 1997, PT. Wijaya Karya Beton bertekad untuk memenuhi kebutuhan jenis produk beton pracetak di Indonesia dan dalam setiap pengembangannya, selalu mengikuti trend pasar yang selalu berubah tiap waktu sesuai dengan perkembangan zaman.

a. Visi dan Misi

Visi:Menjadi Perusahaan Terkemuka dalam Bidang Engineering,Production Installation(EPI) Industri Beton di Asia Tenggara.

Misi:Menyediakan produk dan jasa yang berdaya saing dan memenuhi harapan Pelanggan,Memberikan nilai lebih melalui proses bisnis yang sesuai dengan persyaratan dan harapan pemangku kepentingan.



Gambar 3. 5
Struktur Organisasi PT Wijaya Karya Beton Tbk

b. Tugas dan Wewenang

1. Direktur utama

Direktur utama adalah orang yang berwenang merumuskan dan menetapkan suatu kebijaksanaan dan program umum perusahaan, atau organisasi sesuai dengan batas wewenang yang diberikan oleh suatu badan pengurus atau badan pimpinan yang serupa seperti dewan komisaris.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab direktur utama yaitu :

1. Implementasi dan Mengorganisir Visi dan Misi Perusahaan.
 2. Menyusun Strategi Bisnis untuk Perusahaan.
 3. Melakukan Evaluasi Perusahaan.
 4. Melakukan Rapat Rutin.
 5. Mengawasi Situasi Bisnis.
2. Direktur

Direktur adalah salah seorang anggota direksi, yaitu orang yang ditunjuk dan dipilih sesuai dengan anggaran dasar atau ketentuan yang berlaku untuk memimpin dan mengendalikan perusahaan.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab direktur yaitu :

1. Membuat prosedur ketetapan untuk tiap manajer dalam mencapai tujuandan sasaran perusahaan.
 2. Mengkoordinir setiap kegiatan dari para manajer serta menerimapertanggung jawabannya secara periodik.
 3. Mengangkat, mengganti, atau memberhentikan karyawan dan pegawainya.
 4. Membuat ketetapan operasional perusahaan dalam jangka pendek.
3. Biro *Human Capital*

Pimpinan biro : Manajer *Human Capital*

Manajer *Human Capital* adalah seseorang yang melakukan merekrut karyawan, mengelola, mengembangkan, dan serta membantu mengoptimalkankerja karyawan yang merupakan sumber daya utama dalam sebuah bisnis. Dimana memiliki lingkup seperti akuisisi, pekerjaan, dan pengembangan karyawan yang efektif, proses, dan aplikasi strategis dan taktis untuk memaksimalkan nilai ekonomi tersebut.

Bagian fungsional yaitu :

a. *Bagian Human Capital*

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab *human capital* yaitu :

1. Melakukan proses rekrutment karyawan.
2. Memberikan *job desc* dalam struktur organisasi.
3. Mengukur beban kerja karyawan.
4. Memvalidasi data.
5. Mengurus gaji karyawan.

b. *Bagian legal*

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab legal yaitu :

1. *Memfollow Up* dokumen - dokumen.
2. Dokumentasi dokumen - dokumen terkait korporasi
3. *Mereview* Kontrak Baru.Dokumentasi dokumen kontrak.

4. Surat - menyurat terkait kontrak.

c. Bagian sekretariat

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab sekretariat yaitu :

1. Menyusun rencana kegiatan kerja.
2. Mengelola urusan perlengkapan, pengadaan barang perusahaan.
3. Melaksanakan pengelolaan urusan surat menyurat dan urusan umum perusahaan.
4. Mengelola urusan administrasi keuangan serta rencana penyusunan laporan keuangan perusahaan.
5. Mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan rencana program kerja perusahaan.

4. Biro Keuangan

Pimpinan biro : Manajer Keuangan

Manajer Keuangan adalah seorang yang bertanggung jawab untuk membantu perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan dengan memberi nasihat keuangan yang sesuai.

Bagian fungsional :

a. Bagian keuangan

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab keuangan yaitu :

1. pencarian, pengelolaan, pengalokasian dana, dan

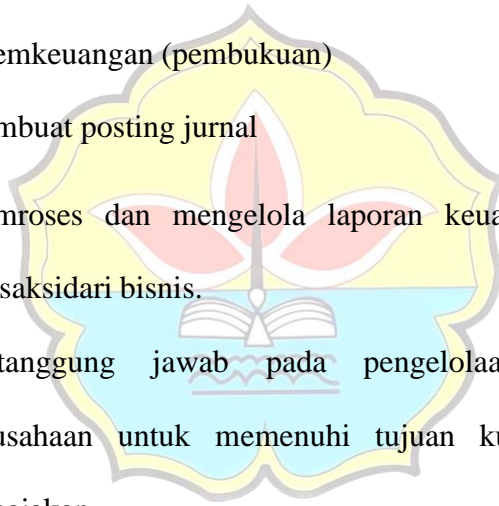
melakukan pembayaran di perusahaan.

2. Mengatur kebutuhan uang kas perusahaan dan memastikannya sesuai dengan pencatatan yang sudah dilakukan oleh bagian *accounting*.

b. Bagian Akuntansi & Pajak

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab akuntansi & pajak yaitu :

1. Memastikan Dokumen yang Berhubungan dengan Transaksi Keuangan Lengkap dan Benar.
2. Input data yang berhubungan dengan jurnal akuntansi pada sistem keuangan (pembukuan)
3. Membuat posting jurnal
4. Memroses dan mengelola laporan keuangan dan mencatat transaksi dari bisnis.
5. Bertanggung jawab pada pengelolaan data keuangan perusahaan untuk memenuhi tujuan kualitatif perhitungan perpajakan.
6. Memberikan saran perencanaan finansial pada masa depan yang dampak terhadap pajak



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Kualitas Data

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BE). Adapun Jumlah perusahaan yang terdaftar dari tahun 2016-2021 adalah sebanyak 6 perusahaan. Namun penentuan sampel penelitian menggunakan purposive sampling dan menghasilkan 4 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan milik perusahaan terkait kemudian diolah.

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Total Aktiva Lancar (X1), Total Utang (X2), Modal Sendiri (X3), terhadap Laba Bersih (Y). Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka terlebih dahulu menguji asumsi klasik yang bertujuan melihat layak atau tidaknya model ini untuk diteliti.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Dilihat untuk menentukan apakah suatu set data dimodelkan dengan baik oleh distribusi normal atau tidak normal dan untuk menghitung seberapa besar kemungkinan variabel acak Menurut Ghozali

(2018), menyatakan bahwa Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsi bahwa nilai residu mengikuti normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji normal atau tidaknya data ini menggunakan metode Uji Statistik Non Parametik Kolmogrov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat:

3. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 data tersebut berdistribusi Normal.
4. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 data tersebut tidak berdistribusi Normal.

Tabel 4. 1
Grafik Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	581833,39987466
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,151
	Negative	-,170
Test Statistic		,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 ^c

Sumber : data diolah spss

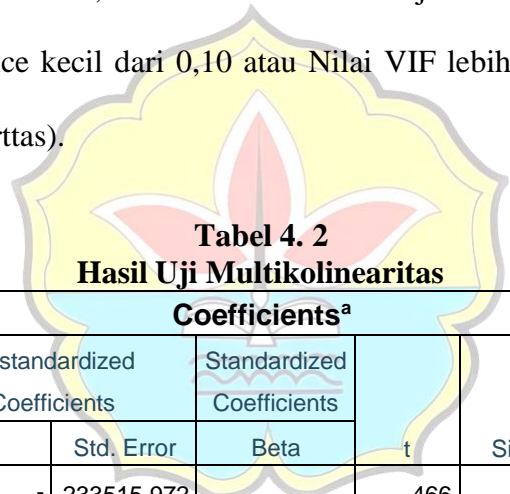
Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Tabel 4.1 diatas nilai signifikansi pada Uji Kolmogorov-Smirnov bernilai sebesar 0,073, menunjukkan bahwa $0,073 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Dapat dilihat apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antara variabel bebas. Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Multikolineritas atau tidak boleh terjadi Multikolinearita.

Untuk mendeteksi adanya mukikolonieritas dengan syarat:

1. Nilai Tolerance > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas (Jika Nilai Tolerance besar dari 0,10 atau Nilai VIF kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas)
2. Nilai Tolerance < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolenearitas (Jika Nilai Tolerance kecil dari 0,10 atau Nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearttas).



Tabel 4. 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-	233515,972		-,466	,646		
		108797,404						
	AL	,000	,058	,001	,003	,998	,150	6,661
	TU	-,010	,013	-,099	-,748	,463	,556	1,799
	MS	,098	,025	,956	3,917	,001	,163	6,147

Sumber: data diolah spss

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen X1 AL (Aktiva Lancar) sebesar 0,150 , X2 TU (Total Utang) sebesar 0,556 dan X3 MS (Modal sendiri) sebesar 0,163

menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dari variabel Independent X1 sebesar 6,661 , X2 sebesar 1,799 dan X3 sebesar 6.147 menunjukkan nilai VIF dibawah 10.Oleh karena ituu dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi multiikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.

4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Menurut Ghozali (2018),Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Autokorelasi

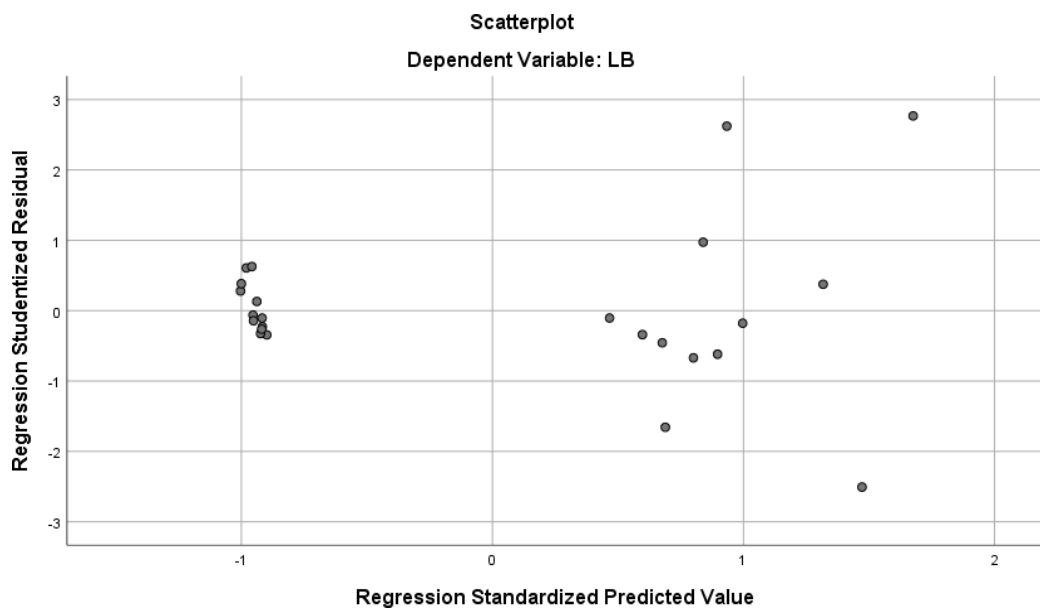
Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,898 ^a	,806	,777	623946,80942	2,262

Sumber : data diolah spss

Menurut Ghozali (2011:111) tidak ada gejala autokorelasi,Jika nilai durbin watson terletak antara du sampai dengan (4-du).artinya $D_u < D_w < 4-D_u$. dilihat dari tabel di atas Nilai Dw 2,262.Nilai Du yang dilihat pada Tabel DW probabilitas =0,05 ialah 1,6565,dan 4-du sebesar 2,3435,maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dikarenakan $1,656 < 2,262 < 2,343$.

4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika barisan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas.



Sumber: data diolah spss

Gambar 4.2
Uji Scatterplot Heteroskedastisitas

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2.5 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah Total Aktiva Lancar, Total Utang, dan Modal sendiri terhadap Laba Bersih. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, menurut Ghozali (2018). Hasil Uji Analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-108797,404	233515,972		-,466	,646		
	AL	,000	,058	,001	,003	,998	,150	6,661
	TU	-,010	,013	-,099	-,748	,463	,556	1,799
	MS	,098	,025	,956	3,917	,001	,163	6,147

Sumber: data diolah spss

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{LOGX}_1 + \beta_2 \text{LOGX}_2 + \beta_3 \text{LOGX}_3 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Aktiva Lancar}_1 + \beta_2 \text{Total Utang}_2 + \beta_3 \text{Modal Sendiri}_3 + e$$

$$Y = -108797,404 + 0,000 X_1 - 0,010 X_2 + 0,098 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Laba Bersih

A = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Total Aktiva Lancar

X_2 = Total Utang

X_3 = Modal Sendiri

e = *error* (Variabel Pengganggu)

Dari Model Regresi di atas dapat dijelaskan :

1. Nilai Konstanta.

Nilas konstanta sebesar -108797,404 artiinya apabila variabel independen yaitu X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol (0), maka variabel dependent (Y) yaitu laba bersih akan bernila tetap sebesar 108797,404.

2. Nilai Koefisien Total Aktiva Lancar (X_1).

Koefisien regresi variabel X_1 , bernilai **positif** sebesar **0,000** artinya apabila variable X_1 , mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu laba bersih akan mengalami **penurunan** sebesar **0,000 atau 0 %**.

3. Nilai Koefisien Total Utang (X_2).

Koefisien regresi variabel X_2 bernilai **negatif** sebesar **0,010** artinya apabila variable X_2 ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan Sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba bersih akan mengalami **penurunan** sebesar **0,010 atau 1 %**.

4. Nilai Koefisien Modal Sendiri (X3).

Koefisien regresi variabel X3 bernilai **positif** sebesar **0,098** artinya apabila Variable X, mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu laba bersih akan mengalami **peningkatan** sebesar **0,098 atau 9,8 %**.

4.1.2.6 Uji Hipotesis

4.1.2.6.1 Uji Simultan (F-test)

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.

F_{hitung} (nilai F dari hasil spss)

F_{tabel} (Gilihat dari tabel statistic F)

$F_{hitung} > F_{tabel}$ (F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}) maka terdapat pengaruh signifikan antar variabel X terhadap Variabel Y. Atau Jika Nilai Sig (signifikansi) $< 0,05$ (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh signifikan antar variable X terhadap Variabel Y.

Tabel 4.4

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32389929133808,740	3	10796643044602,912	27,733	,000 ^b
	Residual	7786192419823,223	20	389309620991,161		
	Total	40176121553631,960	23			

Sumber : data diolah spss

$$DF=N-K-1$$

$$DF=24-3-1=20$$

$$F_{hitung} = 430,360 > F_{tabel} = 3,10$$

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar 27,733 dengan membandingkan F_{tabel} 0,05 dengan derajat pembilangan (banyaknya X) = 3 dan derajat menyebut (N-K-1) = 20 didapat F_{tabel} sebesar 3,10 . Dan dapat di katakan berpengaruh signifikan jika nilai F_{hitung} (F hasil spss) $> F_{tabel}$ (lihat dari tabel statistik f).

Nilai signifikansi F_{hitung} sebesar 0,000, Karena nilai signifikansi F_{hitung} lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel Total aset total Hutang dan total penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Nilai sig 0,000, jika nilai sig $0,000 < 0,05$ maka berpengaruh signifikan.

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen Total Aktiva , Total Utang, dan Modal sendiri terhadap variabel dependen yaitu laba bersih.

4.1.2.6.2 Uji parsial (t)

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependent dapat dilakukan dengan menguji koefisien variabel tersebut.

Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

T_{hitung} (nilai t dari hasil spss)

T_{tabel} (dilihat dari tabel statistik t)

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ (T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel}) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y Atau apabila Nilai Sig (signifikansi) $< 0,05$ (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Variabel Y.

Tabel 4.5
Hasil Uji parsial (t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-	233515,972		-,466	,646		
		108797,404						
	AL	,000	,058	,001	,003	,998	,150	6,661
	TU	-,010	,013	-,099	-,748	,463	,556	1,799
	MS	,098	,025	,956	3,917	,001	,163	6,147

Sumber: data diolah spss

Dikatakan berpengaruh jika nilai T_{hitung} (t hasil spss) > dari T_{tabel} (lihat dari table statistik t).

1. Pengaruh Total Aktiva Lancar secara parsial terhadap laba bersih

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara T_{hitung} dan T_{tabel} yang menunjukkan T_{hitung} sebesar 0,003 sedangkan T_{tabel} sebesar 2,085 . Dari hasil tersebut terlihat bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0,003 < 2,085$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel Total Aktiva Lancar (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y) pada perusahaan Industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Nilai signifikansi T_{hitung} sebesar 0,998. Karena nilai signifikansi T_{hitung} lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,998 > 0,05$).

$T_{hitung} X1 = 0,003 < 2,085$ maka tidak berpengaruh signifikan.

Maka H_0 diterima dan H_a ditolak ,berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) secara individual terhadap variabel Dependen (Y),yang artinya dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel independent Total Aktiva lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba bersih.Menurut Sartono (2010:132) hubungan total aktiva terhadap laba bersih yaitu dapat menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan pada akhirnya menghasilkan laba bersih.

2. Pengaruh Total Utang terhadap laba bersih

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara T_{hitung} dan T_{tabel} yang menunjukkan T_{hitung} sebesar -0,748 sedangkan T_{tabel} sebesar 2,085 . Dari hasil tersebut terlihat bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-0,748 < 2,085$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel Total Utang (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y) pada Perusahaan Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Nilai signifikansi hitung sebesar 0,463. Karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,463 > 0,05$).

$T_{hitung} X_2 = 0,463 < 2,085$,maka tidak berpengaruh signifikan.

Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependent (Y).yang artinya dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel independent Total Utang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba bersih.

3. Pengaruh Modal Sendiri terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil Uji T (parsial) pada model regresi,hasil perbandingan antar T_{hitung} dan T_{tabel} yang menunjukkan T_{hitung} sebesar 3,917 sedangkan T_{tabel} sebesar 2,085 .Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,917 > 2,085$,maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial variabel Modal sendiri (X_3) berpengaruh signifikan

terhadap Laba Bersih (Y) pada perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021, Nilai signifikasi T_{hitung} sebesar 0,001. Karena nilai signifikasi T_{hitung} lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0.001 < 0,05$).

$T_{hitung} X_3 = 0,001 < 2,085$ maka berpengaruh signifikan.

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima,berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependent (Y) yang artinya dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel independent modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba bersih.

4.1.2.6.3 Koefisien determinasi.

Tabel 4.6
Hasil koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,898 ^a	,806	,777	623946,80942	2,262

Sumber : data diolah spss

Koefisien determinasi = $R^2 \times 100 = 0,806 \times 100 = 80,6\%$, artinya bahwa besarnya pengaruh keseluruhan Variabel X terhadap variabel Y adalah 80,6 % . Sisanya ($100 \% - 80,6 \% = 19,4 \%$) dipengaruhi dengan variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini).

4.2. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan objek penelitian yaitu Industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 , maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Total aktiva, Total Utang , dan Modal Sendiri terhadap laba bersih secara simultan pada Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.

Dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar 27,733 dengan membandingkan F_{tabel} 0,05 dengan derajat pembilangan (banyaknya X) = 3 dan derajat menyebut (N-K-1) = 20 didapat F_{tabel} sebesar 3,10 .Dan dapat di katakan berpengaruh signifikan jika nilai F_{hitung} (F hasil spss) > F_{tabel} (lihat dari tabel statistik f).

Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($30,360 > 3,10$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Total aktiva, Utang Lancar, dan Modal Sendiri dikatakan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu laba bersih (Y) pada Industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hana Tamara Putri (2018) yang menunjukkan bahwa Total aktiva,utang lancar dan Modal sendiri berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Total Aktiva Lancar Secara Parsial Terhadap Laba Bersih

Secara parsial nilai Pengaruh Total Aktiva Terhadap Laba Bersih diperoleh nilai signifikan lebih kecil daripada alfa ($0,998 > 0,05$) dan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($0,003 < 2,085$). Dengan demikian hipotesis ditolak, artinya total aktiva lancar tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sartono (2010:132) hubungan total aktiva terhadap laba bersih yaitu dapat menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan pada akhirnya menghasilkan laba bersih. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hana Tamara Putri (2018) yang menunjukkan bahwa total aktiva lancar berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih.

3. Pengaruh Total Utang Secara Parsial Terhadap Laba Bersih

Secara parsial Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih diperoleh nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,463 > 0,05$) dan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($0,748 < 2,85$).

Dengan demikian hipotesis ditolak dan H_a diterima, artinya Total Utang tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada Industri Semen yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. Menurut Munawir (2014:18) utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Dengan kata lain Utang ialah seluruh kewajiban perusahaan kepada pihak lain diluar

perusahaan yang pelunasannya dibayar atau dilunasi pada waktu dan masa yang akan datang. Dapat dikatakan hutang pembayarannya dapat dinyatakan dalam tempo, satu bulan, satu tahun, maupun beberapa tahun yang akan datang sesuai kebijakan keputusan pihak pemberi dana.

Penelitian yang mendukung dengan hasil penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2020) dengan judul Analisis Pengaruh Total Liabilitas, Modal Kerja, dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih yang menunjukkan bahwa hasil ada pengaruh positif signifikan antara Total Liabilitas terhadap Laba Bersih.

4. Pengaruh Modal Sendiri Secara Parsial Terhadap Laba Bersih

Secara Parsial Pengaruh Pengaruh Modal sendiri Terhadap Laba Bersih diperoleh nilai signifikan ($0,027 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($2,384 > 2,0285$). $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,384 > 2,085$, Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial variabel Modal sendiri (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y) pada perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Modal sendiri Menurut Jumingan (2006:27), menyatakan Modal sendiri ialah dana yang bersumber dari pemilik perusahaan, Dalam Neraca besarnya modal sendiri dihitung dengan mengurangkan keseluruhan utang perusahaan dari total aktiva.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Susanti (2015) yang menunjukkan bahwa Modal sendiri berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang di lakukan pada bab sebelum nya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji secara simultan (F) di ketahui, secara bersama-sama terdapat berpengaruh signifikan antara Total Aktiva lancar , Total Utang dan Modal sendiri terhadap laba bersih pada Perusahaan Industri Semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021. Dengan koefisien determinasi antara variabel Total Aktiva Lancar, Total Utang dan Modal sendiri dapat berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 80,6 % dan sisanya sebesar 19,4 % dijelaskan oleh variabel lain.
2. Berdasarkan hasil uji persial (t) pengaruh Total Aktiva Lancar, Total Utang , dan Modal sendiri terhadap laba bersih:
 - a. Total Aktiva lancar terhadap laba bersih diketahui , secara individual atau sendiri-sendiri bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Total aktiva lancar terhadap laba bersih pada perusahaan industri semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021.
 - b. Total Utang terhadap laba bersih diketahui, secara individual atau sendiri – sendiri , bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Total Utang terhadap laba bersih pada Perusahaan industri semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021.
 - c. Total Modal sendiri terhadap laba bersih diketahui secara individual atau

sendiri-sendiri bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Total Modal sendiri terhadap laba bersih pada Perusahaan industri semen yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2016-2021.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai total aktiva lancar, total hutang dan total modal, dimana perusahaan diharapkan dapat mengurangi penambahan total aset lancar dan total utang dalam menjalankan operasional perusahaan ,guna meningkatkan nilai perusahaan,perusahaan dapat me serta menjadi bahan acuan untuk penilaian terhadap penambahan nilai aktiva lancar maupun nilai liabilitas sebagai tolak ukur sebagai langkah awal untuk meningkatkan laba bersih pada perusahaan.

b. Bagi investor

Diharapkan penellitian ini akan mampu memberikan tambahan informasi bagi masyarakat dan investor mengenai kemajuan perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan investasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian, serta mencari referensi lain agar penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto (2012,) *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Ely, S., & Sri, D. A. (2009). *Akutansi Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfa
- Firdhausya, Amalia. 2019. *Pengaruh Utang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek*
- Gumanti, Ary, Tatang, 2011, *Manajemen Investasi Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Medika 2018, Pengantar Manajemen Keuangan
- Ghozali, I. (2016) **Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, mayasari. 2018. *Analisis Pengaruh Hutang terhadap laba bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) 2012-2016*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis vol.18 No.1
- Harisson 2012 *kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis - repo unpa*, Sumber: [https://repository.unpas.ac.id/14802/5/BAB% 11%20FIX.pdf](https://repository.unpas.ac.id/14802/5/BAB%2011%20FIX.pdf). (diakses 1 Agustus 2022)
- Herry, S. M. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Kasmir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kenca Prenada Media Group.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. beta.
- Kusnadi. (2009). *Teori Akutansi*. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Munawir, S., 2007, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Soemarso. (2010). *Akutansi Suatu Pengantar Edisi 5. Cetakan Keenam*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sujarweni, V. W. (2017). *Anaisis Laporan Keuangan :Teori, Aplikasi,& Hasil Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sugiyono. (2010). *Statistika Penelitian Bandung*. Bandung: Alfabeta.

Terry, G. R. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumis Askara.

Umar, Husein. (2013). **Desain Penelitian**. PT. RajaGrafindo: Jakarta

Website :

Bursa Efek Indonesia (BEI) , Sumber: <https://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 12 Januari 2021 ,Jam 20.15 WIB)

Sejarah dan Profil Singkat INTP (Indocement Tunggal Prakarsa Tbk), Sumber:<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-intp/> (diakses pada tanggal 13 Januari 2021 ,Jam 21 :10 WIB)

Sejarah dan Profil Singkat SMBR (Semen Baturaja Tbk), Sumber:<https://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-smbr/> (diakses pada tanggal 13 Januari 2021, Jam 21:13 WIB)

Sejarah dan Profil Singkat WTON (Wijaya Karya Beton Tbk), Sumber:<https://britama.com/index.php/2014/04/sejarah-dan-profil-singkat-wton/> (diakses pada tanggal 13 Januari 2021, Jam 21:18 WIB)

Sejarah dan Profil Singkat SMGR (Semen Indonesia (Persero) Tbk), Sumber: <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-smgr/> (diakses pada tanggal 13 Januari 2021, Jam 21:25 WIB)

